

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PERLUASAN DAN PENYUSUTAN
PADA SUATU TOPIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Rizka Rachmatini
NIM 10201244046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kefektifan Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 November 2014

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

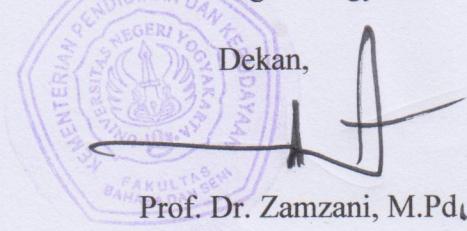
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 21 November 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Yogyakarta, 5 Januari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya
nama : Rizka Rachmatini
NIM : 10201244046
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penulis



Rizka Rachmatini

PERSEMBAHAN

“Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang tak terhingga, skripsi ini saya persembahkan kepada

Mama dan Papa Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada putus ananda persembahkan karya kecil ini kepada mama dan papa. Untuk mama yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan cinta kasih yang tidak terhingga..

Terima kasih mama.. Terima kasih papa

Ketiga Malaikat Pelindungku

Mas Oni, Mas Eki, dan Mas Tetok terima kasih untuk segala nasihat kalian selama ini. Semoga Ika menjadi adik yang membanggakan untuk kalian. Terima kasih untuk semua kasih sayang kalian.

Ika sayang Mas Oni, Mas Eki, dan Mas Tetok.

MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang
boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(R. A Kartini)

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain maka Anda telah
berbuat baik terhadap diri sendiri”

(Benyamin Franklin)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentu saja dengan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, tidak lupa diucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan pengarahan selama perkuliahan dan proses penggerjaan skripsi.

Ucapan terimakasih pula kepada Dr. Nurhadi, M. Hum. dan Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A. selaku pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dan motivasi. Terimakasih pula kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok karena sekolah tersebut telah membantu melakukan pengambilan data.

Rasa cinta dan hormat disampaikan kepada kedua orangtua, kakak-kakak, dan segenap keluarga atas doa dan motivasi yang terus menerus untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih pula kepada sahabat saya Ririn, Rina, Lisa, dan Ecy yang selalu menyemangati, memotivasi dan persahabatan yang manis. Bang Ravi yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi. Teteh Iyak dan Uni Roshe yang terus memberikan motivasi agar skripsi ini segera diselesaikan. Teman-teman I dan N PBSI 2010 terimakasih atas kebersamaannya dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Akhir kata, skripsi ini telah menjadi pengalaman bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penulis,

Rizka Rachmatini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Menulis Kreatif.....	8
B. Cerpen.....	9
C. Menulis Cerpen.....	13
D. Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik dalam Menulis Cerpen.....	15

1. Pengertian Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik	15
2. Penerapan Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik dalam Menulis Cerpen.....	15
E. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.....	18
F. Penelitian yang Relevan.....	21
G. Kerangka Pikir.....	22
H. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
F. Prosedur Penelitian.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	33
I. Metode Analisis Data.....	34
J. Teknik Analisis Data.....	35
K. Hipotesis Statistik.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data Penelitian.....	36
a. Deskripsi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	36
b. Deskripsi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	42
c. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok.....	47
2. Hasil Uji Persyaratan Data.....	49

a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	49
1. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
2. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
b. Uji Homogenitas Varian.....	51
1. Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen.....	51
2. Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen.....	52
3. Analisis Data.....	52
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
b. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
c. Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	55
d. Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
4. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Uji Hipotesis Pertama.....	57
b. Uji Hipotesis Kedua.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
a. Kelompok Kontrol.....	62
b. Kelompok Eksperimen.....	66
2. Perbedaan <i>Posttest</i> Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.....	68
3. Keefektifan Penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan pada sebuah Topik dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82

B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.....	18
Tabel 2. Control Group Pretest Posttest Design.....	26
Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data.....	30
Tabel 4. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen.....	34
Tabel 5. Data Statistik Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelompok Kontrol.....	38
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 8. Deskripsi Skor Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	42
Tabel 9. Deskripsi Skor Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 10. Deskripsi Skor Posttest Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 11. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	47
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	51
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	52
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	53
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Data Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest	39
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pretest	41
Keterampilan Menulis Cerpen.....	
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest	44
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest	46
Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	
Gambar 5. Contoh Cerpen Pretest Kelas Kontrol.....	63
Gambar 6. Contoh Cerpen Pretest Kelas Kontrol.....	65
Gambar 7. Contoh Cerpen Posttest Kelas Eksperimen.....	65
Gambar 8. Contoh Cerpen Posttets Kelompok Eksperimen Sebelum Disunting.....	67
Gambar 9. Contoh Cerpen Posttest Kelompok Eksperimen Setelah Disunting.....	71
Gambar 10. Contoh Cerpen Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	74
Gambar 11. Contoh Cerpen Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	77
Gambar 12. Contoh Cerpen Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Statistik.....	87
Lampiran 2. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen.....	104
Lampiran 3. Skor Pretest Kelompok Kontrol	108
Lampiran 4. Skor Posttest Kelompok Kontrol.....	109
Lampiran 5. Skor Pretest Kelompok Eksperimen.....	110
Lampiran 6. Skor Posttest Kelompok Eksperimen.....	111
Lampiran 7. Silabus.....	112
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1.....	114
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2.....	128
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3.....	140
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pretest.....	145
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Posttest.....	152
Lampiran 13. Naskah Cerpen Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 14. Naskah Cerpen Kelas Eksperimen.....	168
Lampiran 15. Dokumentasi.....	193
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	196

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PERLUASAN DAN PENYUSUTAN
PADA SEBUAH TOPIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
CERPEN SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK
SLEMAN**

oleh:
Rizka Rachmatini
10201244046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik, dan variabel terikat yang berupa hasil skor keterampilan menulis cerpen. Sampel penelitian ini adalah kelas IX D sebagai kelompok eksperimen dan IX A sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,515 yang lebih besar daripada nilai koefisiennya 0,5. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji-t skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 9,616 dengan df 66. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($9,616 < 1,990$). Sedangkan *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada signifikansi 5% ($0,798 < 1,990$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dengan yang tidak. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 49,014 dengan df 63. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($49,014 < 1,990$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Kata kunci: keefektifan, strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik , pembelajaran menulis cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan proses kreatif dalam berbahasa yang tidak pernah ditinggalkan. Menulis merupakan proses kreatif seseorang menuangkan gagasan pikirannya untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan serangkaian kata-kata. Menurut Enre (1988:6), menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan sejak awal macam-macam keterampilan berbahasa yang salah satu diantaranya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang diajarkan pada sekolah-sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kreatif untuk menyampaikan informasi, gagasan, meyakinkan, dan dapat juga menghibur melalui kegiatan menulis. Sayuti (2009: 3) menyatakan bahwa banyak orang memiliki banyak kesan negatif terhadap aktivitas menulis. Berbagai kesan itu di antaranya menulis adalah aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah paragraf dan paragraf tersebut mempunyai pokok pembahasan tertentu. Sirait (1985:6) memilih suatu pokok karangan dengan beberapa bagian yang potensial, lalu menatar bagian mana yang sesuai dengan pembaca atau peristiwa tertentu. Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sayuti (2009:3) menyatakan banyak orang beranggapan bahwa kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sangat susah. Mohammad Sobary (melalui Sayuti, 2009:3) mengibaratkan aktivitas menulis sebagai aktivitas berenang. Seseorang bisa saja menguasai berbagai teori tentang renang. Namun, puluhan bahkan mungkin ratusan teori itu tidak akan membuat ia bisa berenang tanpa ia pernah menceburkan diri ke air, lalu terus menerus berlatih sehingga ia bisa mahir berenang. Menulis pun demikian, kemahiran menulis dapat kita miliki jika kita senantiasa aktif dan rutin melatih jari untuk menulis dan mengasah kepala kita untuk menuangkan ide-ide.

Rosyid (2008:3) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan menulis tingkat SMP masih sangat terbatas. Selain itu, Samal Soni (2007:2) ditemukan bahwa menulis menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa sering mengalami sindrom kertas kosong (*blank page syndrom*) karena tidak tahu apa yang mau ditulis. Mereka takut salah, takut berbeda dengan yang diinstruksikan oleh guru.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek sastra terdapat keterampilan menulis cerita pendek. Cerita pendek menurut Sayuti (2009:13) merupakan cerita pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk. Panjang cerpen berkisar 1000-1500 kata. Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2010:10) mengatakan cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Menurut Mufidah (2009) dalam artikelnya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen”, bahwa pembelajaran menulis cerpen bagi siswa tidaklah

mudah. Siswa selalu bingung mencari judul cerpen apa lagi bila guru tidak menetapkan tema dari cerpen yang harus ditulis. Selain kesulitan dari siswa, peran guru yang masih pasif dengan pengajaran menulis cerpen yang masih menggunakan metode tradisional menambah kesulitan siswa dalam melaksanakan tugas menulis cerpen. Guru hanya memberikan pengertian cerpen dan menerangkan unsur-unsur intrinsik cerpen kepada siswa.

Berdasarkan paparan di atas perlu strategi pembelajaran yang membantu untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menulis cerpen, maka penulis menawarkan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX. Strategi ini lebih lanjut dijelaskan oleh Lane (2004: 23) ditunjukkan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan cerita dalam cerpen yang mereka tulis. Strategi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis cerpen di sekolah. Penelitian ini ingin membuktikan apakah Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik merupakan strategi untuk menulis cerpen. Strategi ini membahas untuk menemukan fokus yang memerlukan perluasan dan bagaimana menjelaskan ide pokok tersebut. Ini juga membantu siswa fokus pada cerita yang terlalu bertele-tele dan memerlukan penyusutan langkah-langkah dari Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik ini adalah mengidentifikasi cerita, memperluas isi cerita, mengidentifikasi isi cerita, dan penyusutan cerita yang tidak perlu. Meski tampak memiliki sejumlah kelebihan sebagai strategi pembelajaran, Strategi perluasan dan

penyusutan pada sebuah topik perlu diuji kebenarannya dalam pembelajaran nyata. Pengujian strategi ini dilaksanakan di kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penyebab kemampuan menulis siswa masih rendah.
2. Permasalahan ketika siswa menulis cerpen.
3. Cara siswa membangun ide pokok dalam cerpen yang ditulis.
4. Permasalahan siswa sulit mengembangkan ide pokok dalam menulis.
5. Hubungan antara pembelajaran konvensional yang digunakan guru terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.
6. Keefektifan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam masalah yang muncul ketika pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah perlunya diujicobakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Apakah Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan kali ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
2. Membuktikan keefektifan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai keefektifan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX. Selain itu, manfaat yang diperoleh oleh siswa yaitu diharapkan dapat mempermudah mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.
2. Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik adalah s trategi yang mengajarkan siswa bagaimana menemukan titik fokus yang perlu pembesaran atau perluasan dan bagaimana menjelaskan ide pokok tersebut. Ini juga akan membantu mereka fokus pada cerita yang terlalu bertele-tele dan perlu penyusutan.
3. Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk prosa fiksi yang panjangnya antara seribu sampai lima ribu kata yang bertujuan menyampaikan pengalaman kepada pembaca dengan memperhatikan keserasian unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis Kreatif

Menulis merupakan kegiatan kreatif dalam menuangkan gagasan. Aksana (2006: 8) menulis bukan sekedar merangkai kata. Menulis berarti memberikan yang terbaik dari: 1) pengetahuan kita, 2) perenungan kata, 3) pandangan, aspirasi, dan opini kita terhadap suatu permasalahan, 4) imajinasi dan angan-angan kita, 5) perasaan kita, 5) pengalaman kita, dan 6) aspirasi dan cita-cita kita. Sukirno (2009: 3) menulis kreatif adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks. Menulis kreatif dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utama yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan.

Kurniawan (2013: 31) menulis cerpen dalam konteks sastra ini memiliki karakteristik yang khusus dan unik. Menulis kreatif adalah hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah karya sastra. Kreativitas mendapat perhatian yang besar karena mempengaruhi hasil karya seorang penulis. Di dalam menulis kreatif sastra terdapat 3 unsur penting yakni: 1) kreativitas, 2) bekal keterampilan bahasa, dan 3) bekal keterampilan sastra. Kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bekal sastra untuk dapat menghasilkan karya-karya sastra yang berwarna baru (Nurgiyantoro, 2009: 26)

B. Cerpen

Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Asura (2005: 6) mengungkapkan bahwa seorang penulis dari Amerika yang bernama Phyllis Duganne yang mendefinisikan cerpen sebagai susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai bagian awal, bagian tengah, dan akhir. Suwardi (1994: 165-166) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Cerpen mempunyai unsur-unsur pembangun dari dalam yaitu tokoh, alur/plot, judul, sudut pandang, gaya dan nada, serta tema.

Tokoh merupakan salah satu unsur dalam cerpen. Saleh Saad (via Jabrohim, 2003: 105) tokoh adalah yang melahirkan peristiwa. Tokoh menurut Jones (via Nurgiyantoro, 2010: 165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Sayuti (2000: 73) Tokoh adalah elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Tokoh cerita menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan menyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan

berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Dilihat dari segi peranan atau segi tingkat pentingnya tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2010: 176). Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis (Nurgiyantoro, 2010: 178).

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana dan tokoh kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 181). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tak berkembang, dan tokoh berkembang. Altenbernd & Lewis (via Nurgiyantoro, 2010: 188) menyatakan tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang (Nurgiyantoro, 2010: 188) adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa plot yang dikisahkan. Berdasarkan kemungkinan pencermminan dibagi menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Altenbernd & Lewis (via Nurgiyantoro, 2010: 191) tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan kualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Menurut Sayuti (2000: 74) ditinjau dari segi

keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yakni tokoh *sentral* atau tokoh utama dan tokoh *periferal* atau tokoh tambahan.

Alur merupakan salah satu fakta cerita dalam cerpen. Alur menurut Saleh Saad (via Jabrohim, 2003: 110) menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada kita, tidak hanya dalam temporalnya tetapi juga dalam hubungannya secara kebetulan, secara ringkas dapat dikatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab-akibat. Stanton (via Nurgiyantoro, 2010: 113) plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Foster (via Nurgiyantoro, 2010: 113) mengemukakan plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Dalam pengembangan sebuah cerita terdapat tiga unsur yang amat esensial dalam plot cerita yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks. Dalam usaha pengembangan plot terdapat kaidah-kaidah pemplotan, Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 130) meliputi masalah (*plausibilitas*), adanya unsur kejutan (*surprise*), rasa ingin tahu (*suspance*) dan kepaduan (*unity*). Secara teoritis-kronologis tahap-tahap pengembangan, atau lengkapnya: struktur plot, dikemukakan sebagai berikut: tahapan plot: awal-tengah-akhir. Tahapan plot: rincian lain (1) tahap penyitusasian,

- (2) tahap pemunculan konflik, (3) tahap peningkatan konflik, (4) tahap klimaks, (5) tahap penyelesaian.

Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 216) mengatakan latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema. Maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. (Wiyatmi, 2009: 40). Asura (2005: 52) mengungkapkan bahwa judul cerita adalah sebuah pintu gerbang. Judul juga bisa diibaratkan sebuah etalase. Judul yang tidak menarik akan menyebabkan pembaca enggan untuk mengetahui lebih jauh.

Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Jabrohim, 2003: 116-117). Sudut pandang menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 248) menyarankan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk sebuah cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Macam sudut pandang: sudut pandang persona ketiga “dia”, sudut pandang persona pertama “aku”, sudut pandang campuran.

Gaya dan nada, gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang. Nada berhubungan dengan pilihan gaya yang mengekspresikan sikap tertentu. Gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang (Jabrohim, 2003: 119).

Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Hartoko & Rahmanto (via Nurgiyantoro, 2010: 68) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

C. Menulis Cerpen

Sayuti (2009: 7) mengatakan secara umum tulisan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tulisan khayali dan faktawi. Tulisan khayali adalah tulisan khayal yang tidak pernah terjadi dalam dunia nyata, sedangkan tulisan faktawi adalah tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata,. Tulisan khayali ini dikenal dengan sebutan fiksi, sedangkan tulisan faktawi sering dikenal dengan istilah nonfiksi.

Sayuti (2009: 7) macam-macam tulisan nonfiksi antara lain puisi, prosa, dan drama. Meskipun macamnya banyak, tetapi istilah fiksi sering dipakai untuk jenis prosa, yaitu cerpen, novel, roman, atau novelet. Sayuti (2009: 13) mengatakan cerpen merupakan cerita pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk. Panjang cerpen berkisar 1000-1500 kata. Phyllis Duganne (melalui

Diponegoro, 1994: 6) mengatakan bahwa cerpen ialah susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awal, bagian tengah dan akhir. Dan setiap cerpen punya tema, yakni cerita atau gagasan yang ingin diucapkan oleh cerita itu. Dan sebagai namanya, cerita pendek, cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. Daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tidak ada bagian yang ompong, tidak ada bagian yang kelebihan.

Menulis cerpen menurut Thahar (2009: 17) dapat dikatakan menuliskan “dongeng” pendek. Artinya, dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca, angan-angan, bahkan mungkin juga implus atau desakan hati pembaca. Rampan (2009: 2) mengatakan menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui bahasa tulis dapat berupa cerpen. Pranoto (2007: 21) menulis cerpen memerlukan proses kreatif. Proses itu merupakan rangkaian kegiatan yang menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan.

Dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu proses menuangkan gagasan, ide, atau pendapat dalam bentuk tulisan yang memiliki bagian awal tengah dan akhir yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk.

D. Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam Menulis Cerpen

1. Pengertian Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik

Strategi ini akan mengajarkan siswa bagaimana menemukan fokus yang perlu perluasan dan bagaimana menjelaskan ide pokok tersebut. Ini juga akan membantu mereka fokus pada cerita yang terlalu bertele-tele dan perlu penyusutan. Proses pembelajaran membutuhkan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan menulis. Kemampuan siswa untuk menulis cerpen tidak begitu saja dimiliki oleh siswa. Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik ini dapat digunakan untuk menentukan ide pokok yang akan ditulis siswa dalam cerpen yang mereka tulis.

2. Penerapan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam Menulis Cerpen

Menurut Lane (2004: 24), langkah-langkah dalam Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi cerita

Siswa menentukan peristiwa-peristiwa penting yang akan dituliskan untuk menentukan alur cerita. Setelah siswa menentukan peristiwa-peristiwa penting maka siswa membuat kerangka cerita untuk mempermudah menuliskannya dalam bentuk cerpen

b. Memperluas isi cerita

Setelah siswa membuat kerangka cerita, siswa diarahkan untuk memahami teknik-teknik memperluas cerita, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengembangkan latar tempat

Nurgiyantoro (2010: 227) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam cerpen. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat bersangkutan. Untuk dapat mendeskripsikan suatu secara meyakinkan tempat maka siswa harus menguasai medan.

2. Mengembangkan nada atau intonasi.

Siswa mengembangkan nada atau intonasi di dalam cerpen yang mereka tulis untuk mengembangkan suasana dalam cerita yang mereka tulis. Dalam mengembangkan suasana siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk metafora. Nurgiyantoro (2010: 241) ekspresi yang berupa ungkapan-ungkapan tertentu terkadang lebih tepat disampaikan dalam bentuk metafora daripada secara literal.

3. Mengembangkan latar waktu

Salah satu unsur penting dalam menulis cerpen adalah latar waktu. Kejelasan waktu yang diceritakan amat penting dilihat dari segi waktu penceritaannya.

4. Menambahkan dialog

Interaksi karakter dan bagaimana mereka berkomunikasi dengan satu sama lain dapat menempatkan pembaca dalam adegan pemikiran karakter.

5. Memberikan kejutan

Siswa menambahkan sesuatu yang bersifat mengejutkan. Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 136) cerpen dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-kejadian yang dituliskan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan harapan pembaca.

c. Mengidentifikasi isi dalam cerita

Tulisan siswa sering mengandung banyak rincian yang memperlambat cerita di tempat yang salah. Mintalah siswa mengidentifikasi isi dalam tulisan teman sebangku. Siswa dapat melakukan penyusutan kata atau kalimat dalam cerita setelah hasil karya mereka disunting.

d. Penyusutan isi cerita yang tidak perlu

Cara siswa untuk melakukan penyusutan untuk menghindari perluasan yang tidak perlu antara lain sebagai berikut:

1. Fokus pada ide cerita.
2. Hindari kalimat yang bertele-tele.

Adapun langkah-langkah penerapan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam keterampilan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi menulis cerpen.

2. Guru menyampaikan tujuan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam keterampilan menulis cerpen.
3. Guru menyampaikan elemen-elemen penting yang membentuk *Magnifying or Shrinking a Topic* seperti membuat kerangka cerpen, mengembangkan kerangka cerpen dengan mengembangkan latar tempat, mengembangkan nada dan intonasi, mengembangkan latar waktu, dan menambahkan dialog, menyunting isi cerpen, dan mengedit cerpen.
4. Guru memberikan tema cerpen kepada siswa.
5. Siswa membuat kerangka cerita kemudian dikembangkan sesuai dengan elemen-elemen dari Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik
6. Setelah cerpen siswa jadi, siswa menukar cerpen dengan teman untuk disunting.
7. Siswa mengedit atau memperbaiki cerpen sesuai dengan hasil suntingan teman dan mengumpulkan kepada guru.

E. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Setiap keterampilan berbahasa memiliki cara penilaian yang berbeda. Demikian pula dengan penilaian menulis cerpen yang memiliki kriteria tersendiri. Menurut Nurgiyantoro (2010: 441) berikut merupakan kriteria penilaian dalam menulis cerpen.

Tabel 1. Penilaian Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kreativitas dalam	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif	5

			mengembangkan cerita	Baik: cerita dikembangkan secara kreatif 4 Sedang: cerita dikembangkan sedang kreatif 3 Kurang: cerita dikembangkan kurang kreatif 2 Kurang sekali: cerita dikembangkan sangat kurang kreatif 1
2	Organisasi Penyajian	Alur	Urutan peristiwa di dalam cerpen yang terdiri dari permulaan, jalinan, kejadian, klimaks, dan penutup	Baik sekali: penyajian urutan peristiwa sangat bagus dan urut 5 Baik: penyajian urutan peristiwa bagus dan urut 4 Sedang: penyajian urutan peristiwa sedang bagus dan urut 3 Kurang: penyajian cerita kurang bagus dan tidak urut 2 Kurang sekali: penyajian cerita tidak bagus dan tidak urut 1
		Tokoh	Sifat-sifat tokoh dalam cerita yang berkaitan dengan jalannya alur cerita	Baik sekali : penjabaran tokoh-tokoh dalam cerita sangat jelas 5 Baik : penjabaran tokoh dalam cerita jelas 4 Sedang : penjabaran tokoh dalam cerita sedang jelas 3 Kurang: penjabaran tokoh dalam cerita kurang jelas 2 Kurang sekali: penjabaran tokoh dalam cerita tidak jelas sama sekali 1
		Sudut pandang	Kreativitas dalam menuliskan cerita pendek menurut siapa yang bercerita	Baik sekali: penulisan sudut pandang sangat kreatif menurut siapa yang bercerita 5 Baik: penulisan sudut pandang kreatif menurut siapa yang bercerita 4 Sedang: penulisan sudut pandang sedang kreatif menurut siapa yang bercerita 3 Kurang: penulisan sudut pandang tidak kreatif menurut siapa yang bercerita 2 Kurang sekali: penulisan sudut pandang sangat tidak kreatif menurut siapa yang bercerita 1

		Gaya bahasa Kreativitas dalam menggunakan bahasa	Baik sekali: penggunaan pilihan diksi sangat kreatif	5
			Baik: penggunaan pilihan diksi kreatif	4
			Sedang: penggunaan pilihan diksi sedang kreatif	3
			Kurang: penggunaan pilihan diksi kurang kreatif	2
			Kurang sekali: penggunaan pilihan diksi tidak kreatif sama sekali	1
		Judul Kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema	Baik sekali: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema sangat sesuai	5
			Baik: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema sesuai	4
			Sedang: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema sedang sesuai	3
			Kurang: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema kurang sesuai	2
			Kurang sekali: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema tidak sesuai sama sekali	1
		Dialog Kesesuaian dialog dengan cerita	Baik sekali: isi dialog sangat sesuai dan logis	5
			Baik: isi dialog sesuai dan logis	4
			Sedang: isi dialog agak sesuai dan logis	3
			Kurang: isi dialog kurang sesuai	2
			Kurang sekali: isi dialog sama sekali tidak sesuai	1
3	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca Kesesuaian pemakaian huruf kapital, kata, dan tanda baca dalam menulis cerita	Baik sekali: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sangat sesuai	5
			Baik: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sesuai	4
			Sedang: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sedang sesuai	3
			Kurang: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca kurang sesuai	2
			Kurang sekali: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca tidak sesuai	1
		Total Skor		40

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Novara Lusy Andini “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta” tahun 2013. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menulis cerpen dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Novara menggunakan strategi *Image Streaming* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam menulis cerpen.

Penelitian lainnya yang relevan Pratita Tiara Raissaka “Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa XII SMA Negeri Seyegan Sleman” tahun 2014. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menulis cerpen karena langkah yang digunakan sama-sama menggunakan strategi yang diawali dengan membuat kerangka cerita berupa unsur intrinsik cerpen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Novara menggunakan strategi Peta Konsep Laba-Laba sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam menulis cerpen.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Esti Banowati “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa X SMA PGRI Temanggung”. Persamaan penelitian ini sama-sama

membahas tentang menulis cerpen karena langkah yang digunakan sama-sama menggunakan strategi yang diawali dengan membuat kerangka cerita berupa unsur intrinsik cerpen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Novara menggunakan strategi *Story Writing Map* yang akan dilakukan menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam menulis cerpen.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian Widiarti “Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo”. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menulis cerpen dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Novara menggunakan model sinektik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam menulis cerpen.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis cerpen di SMP Muhammadiyah 3 Depok belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide menjadi tulisan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara tradisional, dan siswa merasa bosan serta kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar menulis cerpen.

Penggunaan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran menulis cerpen yang semula masih konvensional (teori-contoh-praktik), akan diubah menjadi

pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa diajak untuk mengingat kejadian-kejadian yang dianggap menarik kemudian dituliskan di kertas dalam bentuk kerangka, selanjutnya kerangka tersebut dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang menarik dan diberi dialog

Proses menulis cerpen oleh siswa dilakukan secara bertahap, mulai dari pramenulis, penulisan, dan pascamenulis. Dari ketiga tahapan itu siswa akan merasa bahwa menulis cerpen bukanlah kegiatan yang sulit dan membosankan, melainkan kegiatan yang sangat menyenangkan. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik , siswa diharapkan akan lebih kreatif, bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan menulis cerpen oleh siswa akan meningkat.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menerapkan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dengan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menerapkan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik .

- b. Penggunaan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik .

Adapun hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis cerpen yang menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik .
- b. Penggunaan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menerapkan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2006: 3) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan kali ini yaitu menerapkan strategi perluasan atau penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen. Kemudian akan diketahui sejauh mana keefektifan strategi tersebut apabila digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis cerpen.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Apabila digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: Control Group Pretest Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol
- X : Strategi *Magnifying or Shrinking a Topic*

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2009: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi Perluasan dan Penyusutan Topik.

2. Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 4) variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen, yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada keterampilan menulis cerpen.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pengertian yang sama. Untuk itu, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Pertama Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik adalah strategi yang mengajarkan siswa bagaimana menemukan titik fokus yang perlu pembesaran atau perluasan bagaimana menjelaskan ide pokok tersebut. Ini juga akan

membantu mereka fokus pada cerita yang terlalu bertele-tele dan perlu penyusutan . Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulis. Selain itu, pengertian yang lain yaitu yang kompleks karena di dalamnya melibatkan keterampilan berbahasa yang lain seperti kemampuan membaca dan menyimak.

Kedua, cerpen adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada suatu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

D. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah dua kelas. Yaitu kelas IX A dan IX D. Total dari kedua kelas ini berjumlah 68 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari keseluruhan IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak) yaitu peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto: 134). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IX A sebagai kelas kontrol dan kelas IX D sebagai kelas eksperimen yang akan diajar menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok dengan subjek penelitian siswa kelas IX A dan IX D. SMP Muhammadiyah 3 Depok terletak di Jalan Rajawali 10 Demangan Baru Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran yang seperti biasa. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan september tahun 2014

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Waktu	Kelas	Kegiatan
1	Senin, 8 September 2014	IX D (Eksperimen)	<i>Pretes</i>
2	Rabu, 10 September 2014	IX A (Kontrol)	<i>Pretes</i>
3	Kamis, 11 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan I
		IX A (Kontrol)	Perlakuan I
4	Jum'at, 12 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan I
5	Sabtu, 13 September 2014	IX A (Kontrol)	Perlakuan I
6	Senin, 15 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan II
7	Rabu, 17 September 2014	IX A (Kontrol)	Perlakuan II
8	Kamis, 18 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan II
		IX A (Kontrol)	Perlakuan II
9	Jum'at, 19 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan III
10	Sabtu, 20 September 2014	IX A (Kontrol)	Perlakuan III
11	Senin, 22 September 2014	IX D (Eksperimen)	Perlakuan III
12	Rabu, 24 September 2014	IX A (Kontrol)	Perlakuan III
13	Kamis, 25 September 2014	IX D (Eksperimen)	<i>Posttest</i>
		IX A (Kontrol)	<i>Posttest</i>

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen yang dilakukan adalah menentukan dua kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang lain menjadi kelompok kontrol. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditentukan dengan menggunakan teknik

random sample atau sampel acak. Cara pengambilan sampel acak ini dengan cara undian atau untung-untungan. Dari sampel acak ini ditentukan kelas IX D sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX A sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberi *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal dalam menulis cerpen kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen harus dalam tingkat pemahaman yang sama sebelum diadakannya penelitian. Setelah *pretest* dilakukan, hasil tersebut diuji menggunakan uji-t (*t-test*).

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi *pretest*, langkah selanjutnya adalah melakukan perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan subjek dengan memberikan perlakuan berbeda pada dua kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan *posttes* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka peneliti dapat menyimpulkan keefektifan penggunaan Strategi

Perluasan dan Penyusutan Topik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen. Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik kelas kontrol maupun keras eksperimen. Pada penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis cerpen siswa yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen dengan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik. Adapun pedoman penilaian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro (2004: 307), yang dirancang ulang dan telah melalui proses *expert judgement*.

Kriteria penelitian menulis cerpen terdiri dari aspek isi, organisasi dan penyajian, dan mekanik. Aspek penyajian terdiri dari alur, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, judul, dan dialog. Aspek mekanik terdiri dari tiga kriteria yaitu pemakain huruf kapital, kata, dan tanda baca dalam menulis cerita.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang dipergunakan adalah tes menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok

kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Tes yang diberikan pada kedua kelompok tersebut berupa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Kedua tes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan sebuah Topik dan yang tidak.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen, maka validitas yang digunakan validitas isi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi. Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgement* tau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini telah dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Ibu Nina Suryani, S, Pd. Sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas IX.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Untuk mengukur reliabilitas instrumen peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,5. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisiennya $> 0,5$. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,5. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,515, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya $> 0,5$.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Ithems
0,515	8

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penilitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat *Sign. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS 16.0.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan komputer program SPSS seri 16.0. Uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, indeks yang diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* adalah $P > 0,05$ dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Nurgiyantoro, dkk (2009: 216) menyatakan bahwa varian populasi (s^2) setiap kelompok bersifat *homogeny* atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varian, perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Homogenitas varian rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data sampel. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 16.0.

K. Hipotesis Statistik

Menurut Arikunto (2006: 73-74) hipotesis terbagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah hipotesis kerja (H_a). Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Hipotesis yang kedua adalah hipotesis statistik atau sering disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik dan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

a. $H_a = U_1 \neq U_2$

b. $H_0 = U_1 = U_2$

Keterangan:

H_a = ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

H_0 = tidak ada perbedaan kemampuan keterampilan menulis deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

a. $H_a = U_1 \neq U_2$

b. $H_0 = U_1 = U_2$

Keterangan:

H_a = Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikefektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas IX.

H_0 = Strategi Perluasan dan Penyusutan Topiktidak lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik . Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor keterampilan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis cerpen (*pretest*) dan tes akhir menulis (*posttest*).

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang menggunakan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran

menulis cerpen, terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (*pretest*) keterampilan menulis cerpen. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 10 September 2014. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2014. Subjek kelompok kontrol berjumlah 36 siswa. Subjek kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5: Data Statistik Skor Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Muhammadiyah 3 Depok

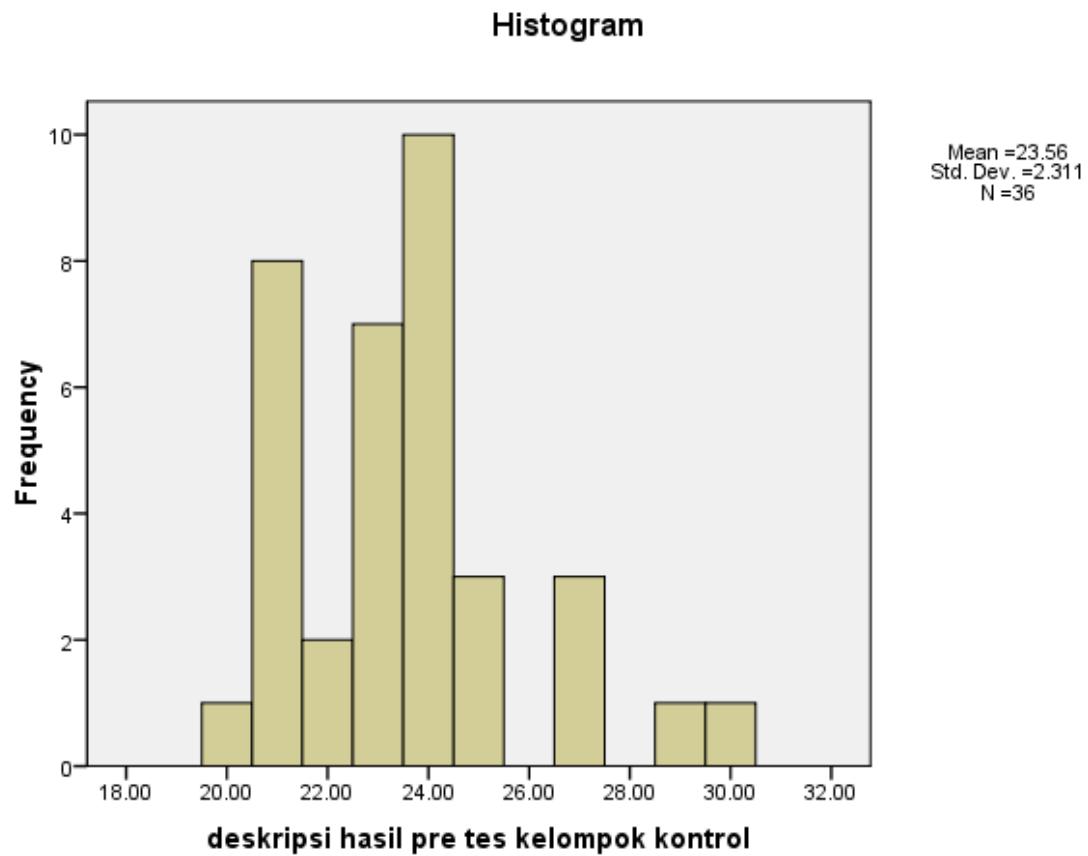
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	36	30	20	23,5	23,5	24	2,31
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	30	21	23,9	24	24	1,90

Berdasarkan tabel di atas data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 30, skor minimal 20, *mean* 23,55, *median* 23,50, *mode* 24,00, dan standar deviasi 2,31. Sedangkan pada kelompok eksperimen skor maksimal 30, skor minimal 21, *mean* 23,9, *median* 24,00, *mode* 24,00, dan standar deviasi 1,90. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis kelompok kontrol

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
20	1	2,8	2,8	2,8
21	8	22,2	22,2	25,0
22	2	5,6	5,6	30,6
23	7	19,4	19,4	50,0
24	10	27,8	27,8	77,8
25	3	8,3	8,3	86,1
27	3	8,3	8,3	94,4
29	1	2,8	2,8	97,2
30	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0		

Melalui tabel diatas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 24 yang diperoleh 10 siswa (27,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 60, skor 20 diperoleh 1 siswa (2,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 50, skor 22 diperoleh 8 siswa (22,2%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 55, skor 23 diperoleh 7 siswa (19,4%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 57,5, skor 25 diperoleh 3 siswa (8,3%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 62,5, skor 27 diperoleh 3 siswa (8,3%), skor 29 diperoleh 1 siswa (2,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 67,5, dan skor 30 diperoleh 1 siswa (2,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 75. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.

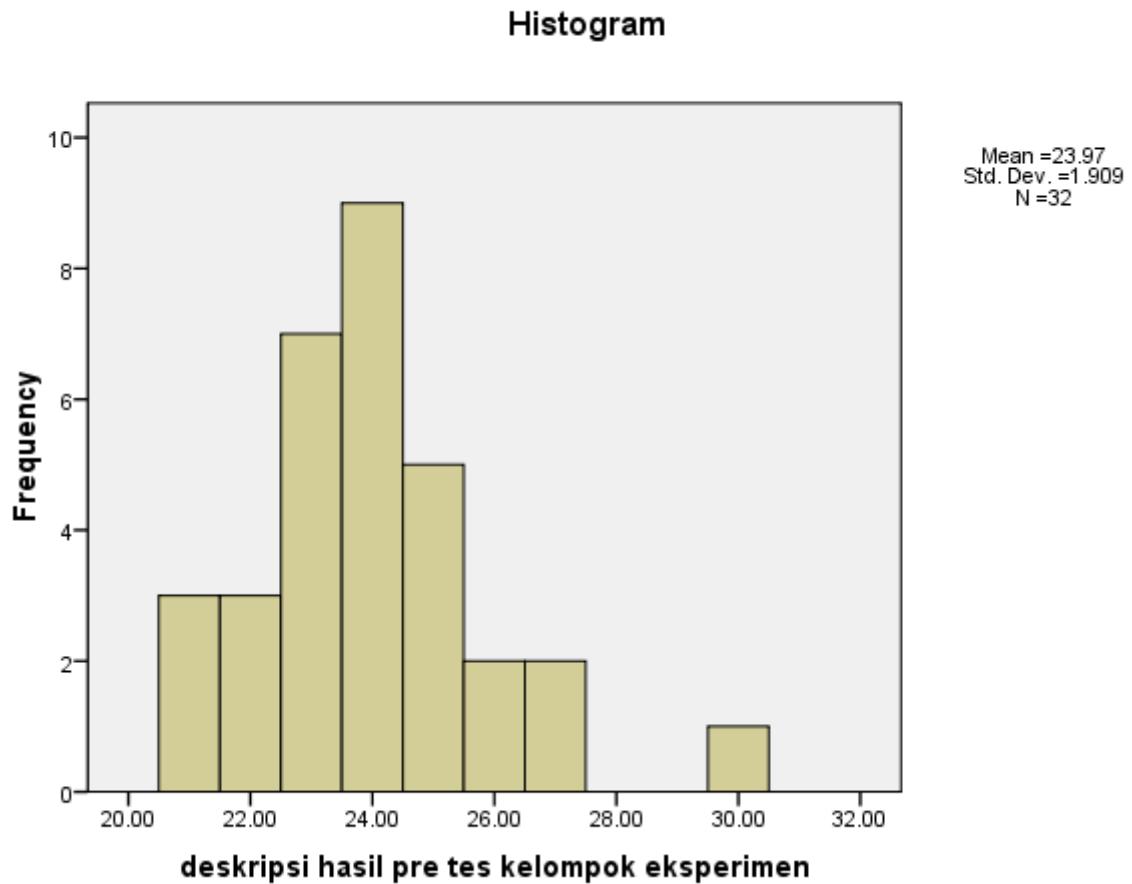
Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok kontrol ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat skor relatif rendah. Rendahnya perolehan skor *pretest* kelompok kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis cerpen. KKM pelajaran bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil *pretest* tersebut menunjukkan hanya satu siswa yang mendapat skor 30 yang apabila dikonversikan ke nilai menjadi 75.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
21	3	9,4	9,4	9,4
22	3	9,4	9,4	18,8
23	7	21,9	21,9	40,6
24	9	28,1	28,1	68,8
25	5	15,6	15,6	84,4
26	2	6,2	6,2	90,6
27	2	6,2	6,2	96,9
30	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 24 yang diperoleh 9 siswa (28,1%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 60, skor 21 diperoleh 3 siswa (9,4%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 52,5, skor 22 diperoleh 3 siswa (9,4%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 55, skor 23 diperoleh 7 siswa (21,9%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 57,5, skor 25 diperoleh 5 siswa (15,6%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 62,5, skor 26 diperoleh 2 siswa (6,2%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 65, skor 27 diperoleh 2 siswa (6,2%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 67,5, dan skor 30 diperoleh 1 siswa (3,1%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 75. Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat skor rendah. Rendahnya perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis cerpen. KKM pelajaran bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hanya satu yang mendapat skor 30 yang apabila dikonversikan ke nilai menjadi 75

b. Deskripsi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik. *Posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik. *Posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2014. Subjek kelompok kontrol berjumlah 36 siswa. Pada kelompok eksperimen 32 siswa. Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 8: Data Statistik Skor Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	36	32	28	30,5	30,5	30	1,15
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	35	32	33,18	33	32	1,09

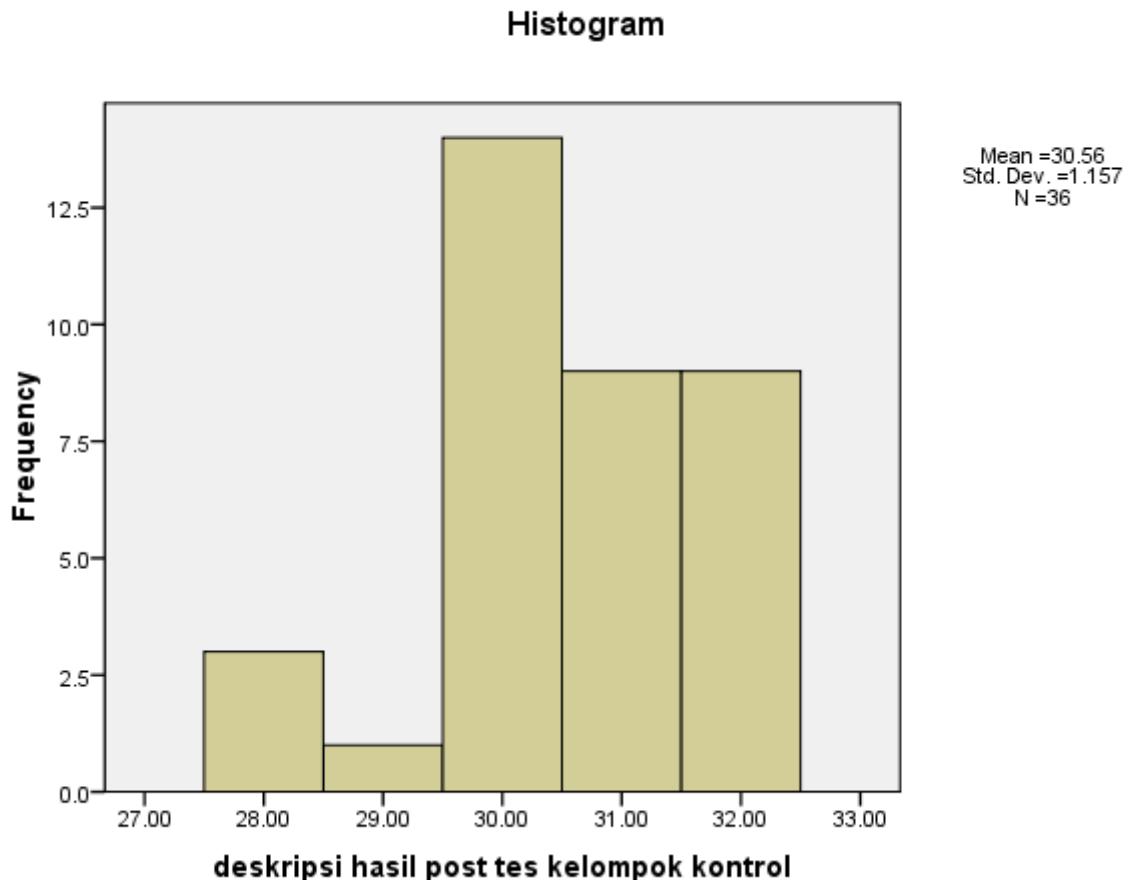
Berdasarkan tabel di atas data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 32, skor minimal 28, *mean* 30,55, *median* 30,50, *mode* 30,00, dan standar deviasi 1,15. Sedangkan pada kelompok skor maksimal 35, skor minimal 32, *mean* 33,18, *median* 33,00, *mode* 32,00, dan standar deviasi 1,09. Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
28	3	8,3	8,3	8,3
29	1	2,8	2,8	11,1
30	14	38,9	38,9	50,0
31	9	25,0	25,0	75,0
32	9	25,0	25,0	100,0
Total	36	100,0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 30 yang diperoleh 14 siswa (38,9%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 75, skor 28 diperoleh 3 siswa (8,3%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 70, skor 29 diperoleh 1 siswa (2,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 72,5, skor 31 diperoleh 9 siswa (25%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 77,5, dan 32 diperoleh 9 siswa (25%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 80. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Dari histogram di atas, dengan mean 30,5, standar deviasi 1,157, jumlah siswa sebanyak 36 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelompok kontrol yang paling banyak didapat siswa adalah 30, yaitu sebanyak 14 siswa (38,9%). Siswa yang mendapat skor di nilai KKM (75) sebanyak 14 siswa, yaitu dikonversikan ke nilai 75. Skor 31 yang dikonversikan ke nilai menjadi 77,5 sebanyak 9 orang, dan skor 32 yang dikonversikan ke nilai menjadi 80 sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* kelompok kontrol siswa masih memiliki skor rendah dibawah KKM (75). Hasil *posttest* pada kelompok kontrol

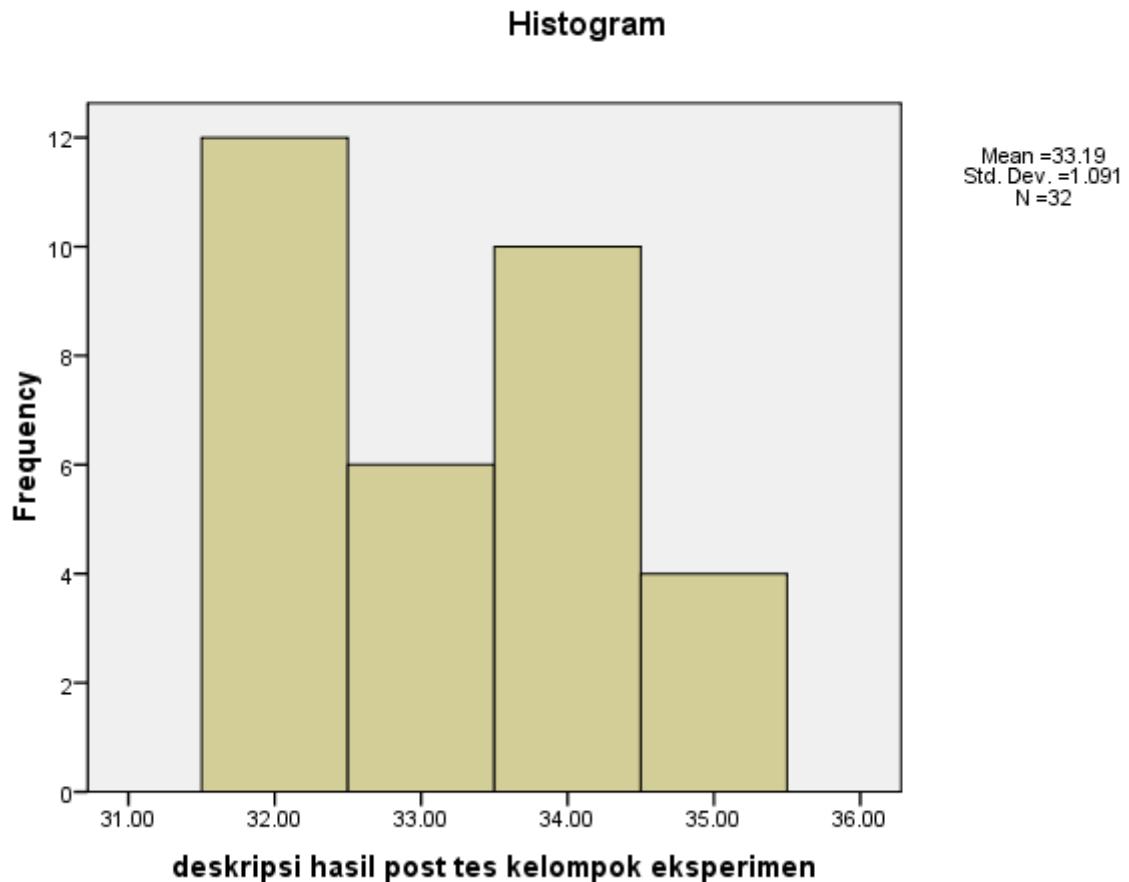
pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen hanya mengalami peningkatan sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
32	12	37,5	37,5	37,5
33	6	18,8	18,8	56,2
34	10	31,2	31,2	87,5
35	4	12,5	12,5	
Total	32	100,0		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 32 yang diperoleh 12 siswa (37,5%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 80, skor 33 diperoleh 6 siswa (18,8%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 82,5, skor 34 diperoleh 10 siswa (31,2%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 85, dan skor 35 diperoleh 4 siswa (12,5%) yang dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 87,5. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Dari histogram di atas, dengan *mean* 33,18, standar deviasi 1,090, jumlah siswa sebanyak 32 siswa, menunjukkan bahwa hasil skor *posttest* kelompok eksperimen yang paling banyak didapat siswa adalah 32 yaitu 12 siswa (37,5%). Skor 32 apabila dikonversikan ke nilai menjadi 80. Semula banyak siswa yang mendapat skor masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen di atas, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 30 menjadi 35 yang dikonversikan ke nilai menjadi 75 dan 87,5, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 21 menjadi 32, yang dikonversikan ke nilai menjadi 52,5 dan 80. Siswa mengalami kenaikan pada saat *posttest* dan telah mencapai KKM (75) sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelompok eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

c. Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 11. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	36	32	36	32
Skor Tertinggi	30	30	32	35
Skor Terendah	20	21	28	32
Mean	23,55	23,9	30,5	33,18
Median	23,50	24	30,5	33,00
Mode	24,00	24	30	32,00
Standar Deviasi	2,31	1,90	1,157	1,090

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretest* kelompok kontrol sebesar 23,55. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 30,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 6,95. skor *median pretest* kelompok kontrol sebesar 23,50 mengalami kenaikan menjadi 30,5. Begitu pula dengan *mode* atau nilai tengah yang juga mengalami kenaikan skor 24 menjadi 30. Skor tertinggi *pretest* sebesar 30 dan skor terendah sebesar 20. Sementara *posttest* kelas kontrol skor tertinggi 32 dan skor terendah 28.

Rata-rata *mean pretest* kelompok eksperimen sebesar 23,9. Sementara itu, rata-rata atau *mean posttest* pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata menjadi 33,18. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Kenaikan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 9,28. Skor *median pretest* kelompok eksperimen sebesar 24 mengalami kenaikan skor menjadi 33,00. Begitu pula dengan *mode* atau nilai tengah *posttest* menjadi 32,00. Skor *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 30 dan skor terendah pada kelompok eksperimen sebesar 21. Sementara pada *posttest* kelas eksperimen skor tertinggi 35 dan skor terendah sebesar 32.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	36	5%	0,107	P > 0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	32	5%	0,245	P > 0,05	Normal

Dari data *pretest* keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,107 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,245. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)* > 0,50).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikansi	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	36	5%	0,058	P > 0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	32	5%	0,055	P > 0,05	Normal

Dari data *posttest* keterampilan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,058 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 5% (*sig (2-tailed)* > 0,50).

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis cerpen dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Dengan hasil perhitungan

yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS versi 16.0. dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat varian dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari tahap signifikansi 0,05 (5%).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data (*levene statistic*) *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Asymp. (2-tiled)	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,152	1	66	0,287	Sig. 0,287 > 0,05 = homogen	

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0. di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikasi 0,287 lebih besar dari 0,05 (*Sig. > alpha*).

2) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene statistic	df1	df2	Asymp. (2-tailed)	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,14	1	66	0,907	<i>Sig.</i> 0,907 > 0,05 = homogen	

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan program SPSS 16.0. di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansi 0,907 lebih besar dari 0,05 (*Sig* > *alpha*).

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen dengan program SPSS 16.0. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Analisis Data

Analisis data ditunjukkan untuk menguji hipotesis, yaitu mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi *Magnifying or Shrinking a Topic* dengan kelompok tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	keterangan
<i>Pretest</i>	0,798	1,990	66	$t_{hitung} < t_{tabel} =$ tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,798 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung}: 0,798 < t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelompok Kontrol	61,532	1,990	71	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 61,532 dengan df 71. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 71. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 71 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 61,532 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yang signifikan pada skor *posttest* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelompok Eksperimen	49,014	1,990	63	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 49,014 dengan df 63. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 49,014 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

d. Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *posttest* keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
<i>Posttest</i>	9,616	1,990	66	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 9,616 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 9,616 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam pengujian ini adalah “Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan *Magnifying or Shrinking a Topic.*” Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 15, dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 9,616, dengan df 66 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,990. Nilai t_{hitung} dalam perhitungan tersebut lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 5% (t_{hitung} : 9,616 < t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik.” **ditolak.** Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis cerpen menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dengan kelompok yang diajar menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik.” **diterima.**

b. Uji Hipotesis Kedua

Dalam uji hipotesis kedua ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) dalam uji

hipotesis kedua adalah penggunaan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam keterampilan menulis cerpen tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik. Hipotesis alternatif (Ha) pada uji hipotesis kedua ini adalah penggunaan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik. Pengujian hipotesis kedua ini akan menggunakan teknik analisis uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen diperoleh sebesar 49,014 dengan db 63 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik, ditolak.

Ha : Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik, diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX D sebagai kelas eksperimen dan kelas IX A sebagai kelas kontrol. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas IX A sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi *Magnifying or Shrinking a Topic* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas IX D sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pada kelompok eksperimen, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest* kemudian siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik sebanyak tiga kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen. Bagian awal penerapan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik di kelas, yaitu pertama, guru menyampaikan materi tentang cerpen. Setelah itu guru menyampaikan penggunaan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam pembelajaran menulis cerpen. Selanjutnya guru menyampaikan semua

elemen yang membentuk strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam menulis cerpen seperti identifikasi cerita, membuat kerangka cerita, mengembangkan latar tempat, mengembangkan nada atau intonasi, mengembangkan latar waktu, menambahkan dialog, memberikan kejutan, menyunting, dan merevisi.

Bagian kedua, guru mengkondisikan siswa agar dalam keadaan kondusif. Setelah siswa dalam keadaan kondusif guru membagikan contoh cerpen. Siswa diminta untuk membaca dengan teliti cerpen yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu, guru membahas cerpen yang telah dibagikan kepada siswa. Menelaah satu per satu unsur intrinsik cerpen dilanjutkan menelaah cerpen sesuai dengan elemen dari strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik.

Bagian ketiga, secara individu siswa membuat cerpen dengan menerapkan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam penulisan cerpen mereka. Dimulai dengan identifikasi cerita yang akan mereka tulis, pembuatan kerangka cerpen, penulisan cerpen dengan perluasan latar tempat, mengembangkan nada atau intonasi cerita, mengembangkan latar waktu, menambahkan dialog dalam cerpen, pemberian kejutan dicerita.

Bagian keempat, setelah siswa selesai menulis cerpen mereka maka cerpen tersebut ditukar dengan temannya agar dapat disunting isi cerpen tersebut. Setelah penyuntingan selesai cerpen tersebut dikembalikan untuk kemudian direvisi agar menjadi cerpen yang baik. Setelah diperbaiki hasil cerpen dikumpulkan ke guru.

Pada kelompok kontrol pembelajaran menulis cerpen berlangsung tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik. Siswa

kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Setelah *pretest* kemudian siswa diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest* menulis cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik dalam pembelajaran menulis cerpen. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa. Strategi Perluasan dan Penyempitan pada suatu Topik ini didasarkan pada proses untuk meningkatkan pemahaman yang telah mereka pelajari sebelumnya.

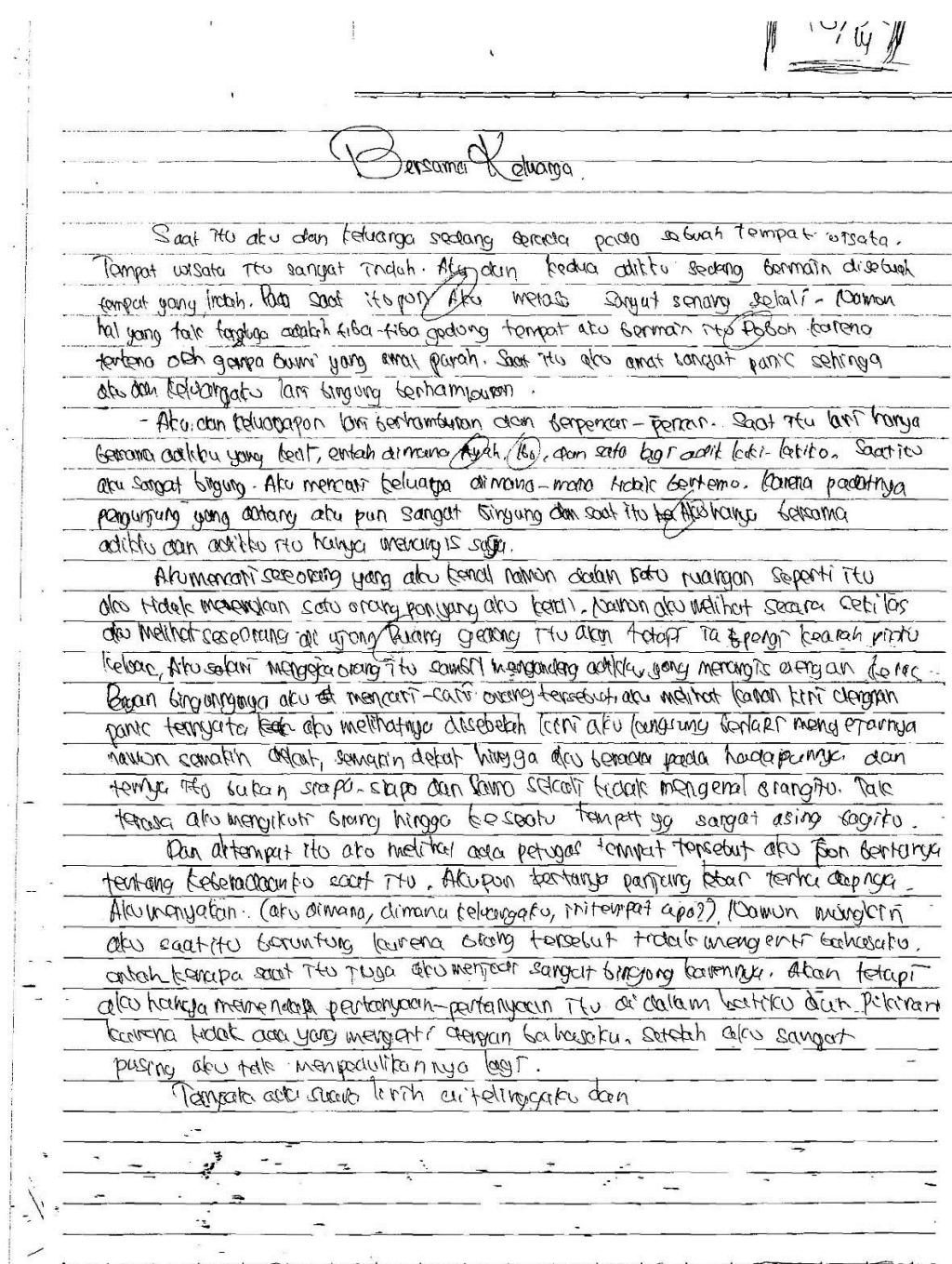
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis cerpen. Hasil dari pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 30 dan skor terendah adalah 20 dengan skor rata-rata *mean* sebesar 23,55; *median* 23,50, *mode* 24; dan standar deviasi 2,31. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 30 dan skor terendah adalah 21 dengan skor rata rata *mean* 23,9; *median* 24,00; *mode* 24,00; dan standar deviasi 1,908. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini kekurangan dalam menulis cerpen dari kedua kelompok.

a. Kelompok Kontrol

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis cerpen pada kelompok kontrol. Sebagian dari mereka masih merasa kesulitan menentukan pokok cerita, mengembangkan ide cerita, dan menuliskan menjadi rangkaian cerita. Sementara itu, tulisan siswa tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil menulis cerpen siswa rendah. Salah satunya alur cerita yang masih kacau dan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Salah satunya dapat dilihat dalam naskah tersebut.



Gambar 5: Contoh Cerpen Pretest Kelas Kontrol

Cerpen kelompok kontrol di atas apabila di skor mendapatkan skor isi: 2, alur: 3, tokoh: 4, sudut pandang: 4, gaya bahasa: 3, judul: 5, dialog: 1, mekanik: 2, total skor adalah 24. Kekurangan dari cerpen kelompok kontrol di atas, siswa

dalam menulis cerpen masih terlalu singkat. Siswa tidak mengembangkan ide cerita maupun alur dalam cerpen yang mereka tulis. Akibatnya unsur-unsur pembangun cerpen menjadi tidak fungsional. Sebagian dari siswa menggambarkan latar tempat dan latar waktu, namun kurang bisa mengembangkan latar tersebut. Contoh cerpen yang terlalu pendek dibuat siswa dapat diamati sebagai berikut.

Liburan Ke Lampung

Pada liburan Lebaran, tepatnya pada kelas 8 SMP Aku bersama Keluargaku mengisi waktu liburan yang panjang dengan Pergi ke kampung halaman Ayahku di Lampung. Aku bersama Keluargaku berangkat menggunakan Bus untuk bisa sampai kesana.

Kami berangkat menuju halte Bus pada Minggu Sore jam 03.15.00. Kami menunggu di halte hampir 2 jam lamanya yang akhirnya Bus antar Provinsi datang di halte di mana kami menunggu Bus. Perjalanan kami memakan waktu hingga 1 hari setengah. Perjalanan kami diisi dengan hal-hal menarik dan kegiatan menyenangkan yang diadakan oleh Pemandu.

Sesampainya di Lampung kami disambut dengan derasnya Hujan dan Hawa yang dingin. Semua itu kami lewati dengan suasana menyenangkan di Bus. Aku dan keluargaku turun dari Bus di Pemberhentian pertama Semenanjung awal Bus memasuki Lampung. Kami pun pergi ke tempat duduk di halte Bus sambil menunggu temputan dari Paman. Tak lebih dari setengah jam, Paman pun mengumpulkan kami keluarga menggunakan mobil pribadinya. Kami pun mulai memasukkan koper dan lain-lain ke dalam bagasi mobil paman.

Scasana di dalam mobil paman jauh lebih menyenangkan. Kami bercerita tentang apa saja yang terjadi selama perjalanan menuju kelampung, bersenda gurau dan lainnya. Perjalanan dari Halte Bus menuju ke rumah Nenek memakan waktu hingga 1 jam lamanya. Jam 10.00 pagi tepat pada jam 10.00 pagi kami sampai di rumah nenek. Sesampainya di rumah nenek kami langsung bersesuaian dan mempersiapkan tempat untuk istirahat. Aku bersama adikku langsung menuju kamar untuk beristirahat ~~karena~~ untuk lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri di Lampung.

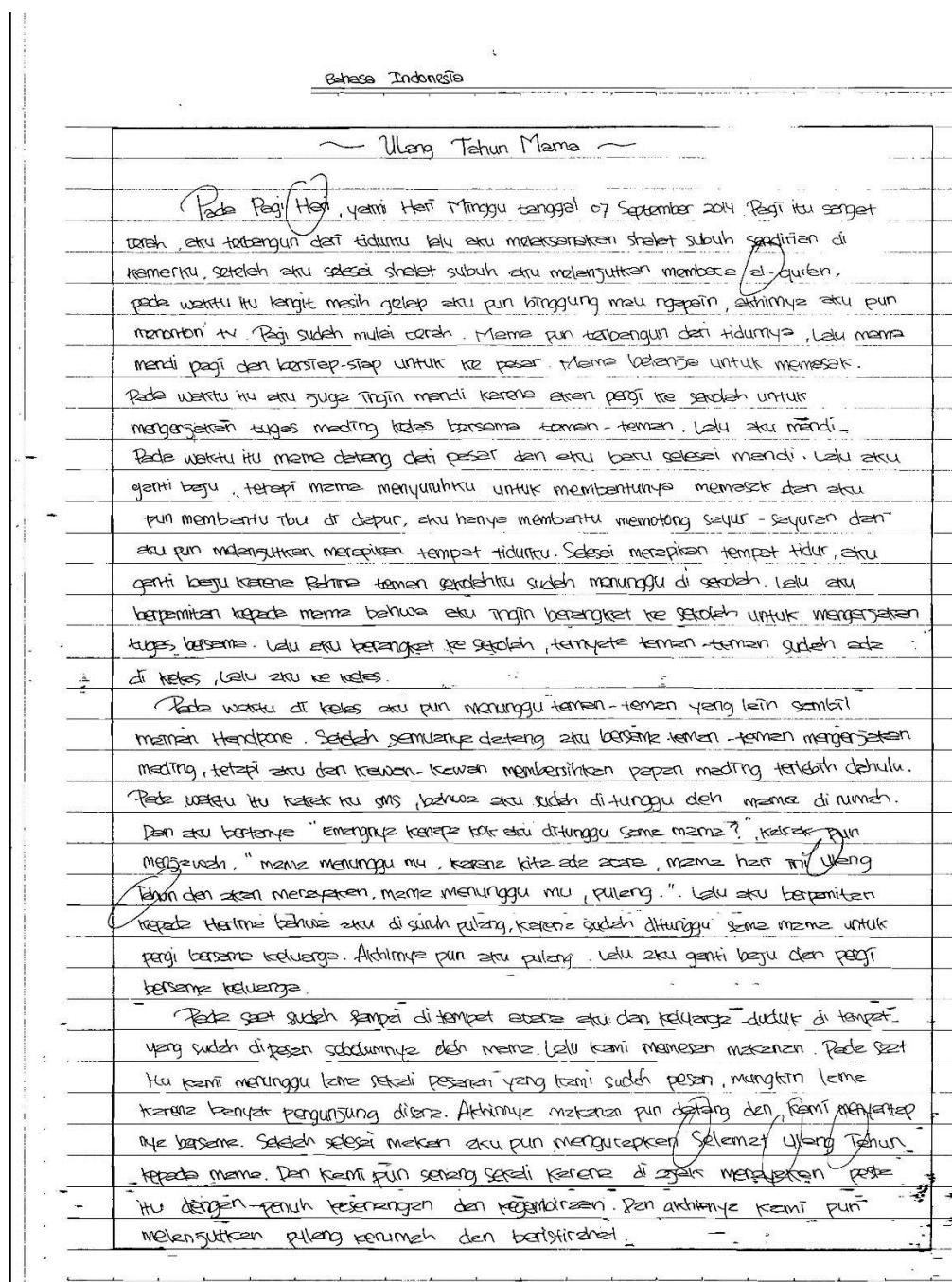
Gambar 7: Contoh Cerpen Pretest Kelompok Kontrol

cerpen kelompok kontrol di atas yang berjudul Liburan ke Lampung apabila di skor mendapatkan skor isi: 2, alur: 2, tokoh: 3, sudut pandang: 3, judul: 5, dialog: 1, mekanik: 2. Apabila skor dijumlahkan menjadi 21. Kekurangan dalam cerpen ini adalah isi cerpen yang ditulis kurang digali menjadi cerpen yang

menarik, alur dalam jalannya cerita monoton sehingga membosankan para pembaca. Dialog yang minim membuat cerpen menjadi membosankan. Penulisan mekanik pada cerpen juga mengganggu pembaca untuk membaca cerpen.

b. Kelompok Eksperimen

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam menulis cerpen kelompok eksperimen pada saat *pretest*. Sebagian besar kesalahan menulis cerpen kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol. Sebagian siswa dalam menulis cerpen masih sulit menuangkan pikiran ke dalam tulisan sehingga tidak dapat mengembangkan ide cerita dengan baik. Dalam menuliskan latar tempat, siswa kurang dapat mengembangkan latar tersebut. Contoh kesalahan tersebut dapat diamati pada cerpen berikut ini.



Gambar 8: Contoh Cerpen *Pretest* Kelompok Eksperimen

Skor cerpen kelompok eksperimen di atas adalah isi: 2, alur: 3, tokoh: 4, sudut pandang: 4, gaya bahasa: 3, judul: 5, dialog:1, dan mekanik: 2 jadi total skor adalah 24.

2. Perbedaan *Posttest* Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen, kedua kelompok ini diberikan tes akhir, yaitu *posttest* menulis cerpen. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 23,55 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 30,5. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 6,95.

Pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 23,9 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 33,18. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,28. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun peningkatan itu dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini dijelaskan beberapa aspek peningkatan tersebut dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari segi penyajian cerita, tulisan siswa mulai memiliki peningkatan. Siswa sudah mampu menuliskan cerpen sesuai dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen. Siswa mampu mengembangkan ide cerita secara baik, alur cerita dalam cerpen sudah ditulis secara menarik. Penggunaan latar tempat dalam cerpen yang ditulis siswa sudah dikembangkan dengan baik. Penggunaan intonasi untuk memperjelas rasa atau nada sudah dapat dikembangkan melalui dialog-dialog antar tokoh didalam cerpen. Siswa juga telah mampu memberikan kejutan

dalam cerpen yang mereka tulis. Contoh peningkatan tersebut dapat diamati dalam cerpen berikut.

CUEK ITU ooo

Jam menunjukkan puluh 09.00 WIB. Bel istirahat pun berbunyi. Fafa dan Lala keluar kelas untuk berjalan ke kantin. Ditinggal perjalanan Fafa dipanggil salah satu guru. Lalu pun meninggalkan Fafa yang saat itu dipanggil guru.

"Fafa, sini nak, tolong bantu ibu nak" panggil guru itu
 "Ya bu, sebentar ya..." Jawab Fafa
 "Ya sudah, aku duluan ya Fa" kata Lala
 "Oke La" Kata Fafa

Fafa pun menghampiri guru yang tadi memanggilnya

"Ya bu .. Bagaimana? Ada yang bisa saya bantu bu?" Tanya Fafa
 "Ini nak, tolong bantu ibu kawalak kertas-kertas ini keruangan guru di meja saya ya. Ibu ada urusan sebentar." Jawab guru itu sambil memberikan kertas-kertas itu
 "Oke bu" jawab Fafa
 "Makasih ya nak" Kata guru.
 "Ya bu, sama-sama" Jawab Fafa

* * *

Fafa bergergeser pergi ke ruang guru untuk menaruh kertas-kertas itu. Lalu ditengah perjalanan, tiba-tiba Fafa tertabrak oleh seorang laki-laki.)

"Aduh! Gimana sih! Bisa jalan enggak sih?! Enggak liat ada orang disini? Jadi berantakan kan tau ini ... hih !!!" Omel Fafa sambil menata kertas-kertas yang berantakan.
 "Yaa ... yaa .. Maaf deh, kan enggak sengaja tadi" Kata laki-laki itu sambil meminta maaf. Fafa merapikan kertas-kertas yang berantakan itu.

"Hmm .." Jawab Fafa cuek

Selesai merapikan kertas laki-laki itu memberikan sebagian kertasnya kepada Fafa. Fafa pun lalu meninggalkan laki-laki itu.

"Hei, maaf ya" teriak laki-laki itu

"Ya .." Jawab Fafa yang meninggalkan laki-laki itu.

Laki-laki itu pun pergi ke kantin dengan dua temannya sambil berbincang-bincang

"Dasar cewek over!" Kata laki-laki itu

"Sudahlah, biarkan saja, dia memang seperti itu" Jawab temannya.

"Huh!! Bikin kesal saja! Kelas berapa sih dia?" Kata laki-laki itu dengan wajah kesal.

"Dia anak X IPA 2, Kamu enggak tahu dia?" kata teman satunya.

"Tidak, aku tidak tahu dia" jawab laki-laki itu.

Sampailah laki-laki itu di kantin bersama kedua temannya.

* * *

Cuaca sepuhlang sekolah sangat panas. Fafa meninggus angkot di depan sekolah sambil ikut memakan es krim vanila kesukaannya.

"Kamu? Cewek tadi kan?" Ucap laki-laki itu

"Hai? Aku? Kenapa? kamu siapa?" Kata Fafa bingung

"Aku tadi yang nibrak kamu" Kata laki-laki itu

"Oh" Kata Fafa singkat

"Aku Riza. Kamu?" Tanya cowok itu yang ternyata bernama Riza

"Fafa" jawab Fafa cuek.

Angkot yang ditunggu-tunggu Fafa akhirnya muncul juga, dengan cuek Fafa meninggalkan Riza

"Dacar cewek aneh" Dalam hati Riza

* * *

Hari ini pelajaran olahraga kelas Riza. Riza bermain basket bersama teman-temannya. Biasanya Riza selalu semangat setiap bermain basket. Namun entah mengapa hari ini dia merasa lemas. Sorak-sorai penonton alias Fani Riza makin terdengar ketika dia berhasil memasukkan bola ke ring. Tapi... Pandangan Riza mendadak lebur. Dan....

"La, mo kemana?" Tanya Fafa heran

"Ibu, jagoan aku pingsan!" Lala menuntun Riza

"Jagoan?" Fafa memincingkan mata ke arah Riza. Oh... cowok itu jagoan si Lala sahabatnya.

"Fa, bantuin yuk bawa ke UKS" Minta Lala

"Hai? Ogah La" Kata Fafa

"Plus. Aku olok kuat kalo sendiri! Demi aju deh Fa, atu pengen kenalan" Kata Lala

"Dia tu Riza" Kata Fafa receplosan

"Kok? Kamu kok tahu?" Curiga Lala

"Yaudah yuk aku bantuin bawa ke UKS" Kata Fafa.

Maka Fafa dan Lala pun merebut Riza dari kerumunan wanita senit penggemarnya dan membawanya ke UKS

* * *

"Demi apa kamu olok kenal dia?!" Tunjuk Lala pada Fafa.

"Emang gak kenal La. Lagian kamu tau aku. Aku kan omar pacaran. Jadi ngapain naksir orang. Bobotan kamu lazi! Ogah!" Kata Fafa.

"Sampe kamu sisa Riza kita ga bakal sahabatan!" Ancam Lala

Sayup-sayup Riza mendengar omongan gadis ini. Riza ternyata sudah siumann dari pingsannya.

Sejak kejadian waktu itu Riza sebenarnya sudah menarik hati kepada Fafa. Gadis ini cuek dan tomboy namun sangat menarik hati tidak seperti gadis lainnya, tapi mana mungkin dia menarik persahabatan mereka.

* * *

Setelah kejadian di UKS Riza, Lala, dan Fafa semakin dekat. Mereka seperti sahabat. Rasa Lala untuk Riza pun semakin besar, lala selalu bermanja-manja ria (bercanda) Riza. Fafa karena cuek jadi biasa-biasa saja tapi sedikit tenang karena dia mulai suka Riza. Sedangkan Riza semakin mengoilai Fafa.

"Fa, kamu pernah suka orang gak?" Tanya Riza ketika sedang di kantin

"Pernah" Jawab Fafa cuek

"Siapa? Kapan?" Tanya Riza

"Setarang. Kamu!" Kata Fafa cuek

Then-tiba Lala membanting mangkok balkonnya.

"Fall! Kamu sahat!" teriaknya

"Bercanda kali. Serius amat! Atu kan bilang gamaan pacaran. Oh iya ya, kamo kah cocok sama Lala, mending pacaran—" Jawab Fafa.

"Fa! Kamu!" Kata Lala malu dan marah.

"Hahaha ... Atu koko jadi bingung! Udah kita sahabatan aja ya!" Ucap Riza.

Akhirnya mereka bertiga bersahabat. Namun mereka tetap memiliki perasaan itu dan memeliharanya. Basi Riza cuek Fafa adalah cinta abadinya.

Gambar 9. Contoh Cerpen Posttest Kelompok Eksperimen Sebelum Disunting

CUEK ITV oo

Jam menunjukkan puluh 00.00 WIB. Setelah istirahat berbunyi, Fafa dan Lala keluar kelas untuk berjalan ke Kantin. Ditengah perjalanan Fafa dipanggil oleh Ibu Mirna. Lalu pun meninggalkan Fafa yang dipanggil Ibu Mirna.

"Fafa, simi nak. Bisa bantu ibu?" Panggil Ibu Mirna

"Iya bu sebentar" Jawab Fafa

"Sudahnya kamu duluan ya Fa" kata Lala

"Oke La" kata Fafa

Fafa pun menghampiri Ibu Mirna yang memanggilnya tadi

"Iya bu.. Apa yang bisa saya bantu?" Tanya Fafa

"Ini nak, tolong bantu ibu bawaikan kertas-kertas ini ke ruang guru dan letakkan di meja saya. Ibu ada urusan sebentar." Jawab Ibu Mirna sambil memberikan kertas-kertas itu.

"Oke bu" Jawab Fafa

"Terimakasih Fafa" Kata Bu Mirna

"Ya bu, sama-sama" Jawab Fafa

* * *

Fafa bergegas ke ruang guru untuk meletakkan kertas-kertas. Tiba-tiba di tengah perjalanan ia tertibruk oleh seorang laki-laki.

"Aduh! Gimana sih! Bisa jalan enggak! Gak liat ada orang disini?!" jadi berantakan tangan tadi ini.. Hih!!" Omel Fafa sambil menatap kertas-kertas yang berantakan

"Yaa.. Ya.. Maaf deh, kan gak sengaja tadi" Kata laki-laki itu sambil memberikan Fafa merapikan kertas-kertas yang berantakan itu.

"Hmm..." Jawab Fafa cuek

Selepas merapikan kertas, laki-laki itu memberikan sebagian kertasnya kepada Fafa.

Fafa pun lalu meninggalkan laki-laki itu.

"Hei.. maaf ya" Teriak laki-laki itu

"Ya.." jawab Fafa yang meninggalkan laki-laki itu.

"Sudahlah, biarkan saja dia memang seperti itu" Jawab temannya.

"Huh!! Bikin kesal caja! Kelas berapa sih dia?" Kata laki-laki itu dengan mulut kesal

"Dia anak X IPA 2, kamu enggak tahu dia?" Kata teman satunya

"Tidak, aku tidak tahu dia" Jawab laki-laki itu.

Sampailah laki-laki bersama kedua temannya di kantin

* * *

Cuaca sepuhlang sekolah sangat panas. Fafa menunggu angkot di depan gerbang sekolah. Mbil sibuk makan es krim vanila kesukaannya.

"Kamu cewek tacikan?" Ucap laki-laki itu

"Ha? Aku? Kenapa? Kamu siapa?" Kata Fafa bingung

"Aku tacu yang nibrak kamu." Kata laki-laki itu

"Oh" Kata Fafa singkat

"Aku Riza. Kamu?" Tanya cowok itu yang ternyata bernama Riza.

"Fafa" jawab Fafa cuek

Angkot yang ditunggu-tunggu Fafa akhirnya muncul juga, dengan cuek Fafa meninggalkan Riza.

"Dasar cewek cuek" Dalam hati Riza.

* * *

Hari ini, pelajaran olahraga kelas Riza. Riza bermain basket bersama teman-temannya. Iasanya Riza selalu semangat setiap bermain basket. Namun entah mengapa hari ini dia merasa lemas. Orak sorai penantian alas kasi Riza semakin terdengar ketika dia berhasil memasukkan bola ke ring. Tapi.. Pandangan Riza mendadak kabsut dan ..

"La, mau kemana?" Tanya Fafa heran

"Itu jagoan aku pinggiran!" Lala menunjuk Riza

"Jagoan?" Fafa memincingkan mata ke arah Riza. Oh--- ternyata cowok itu jagoan Lala sahabatnya

"Fa, bantuin yuk bawa ke UKS" Minta Lala

"Ha?! Orah La"

"Pliss.. Aku ngak kuat kalo sendiri! Demi aku deh Fa, aku pensen kenalan." Kata Lala

"Dia itu Riza" Kata Fafa keceplasan

"Elok kamu tau Fa?" curiga Lala

"Yaudah yok aku bantuin bawa ke UKS" Kata Fafa

* * *

"Demi apa kamu ngak kenal dia?!" Tunjuk Lala pada Fafa

"Emang ngak kenal La. Lagian kamu tau aku. Aku kan gajau pacaran."

"Jadi ngapain naksir orang. Gelbetan kamu lagi! Orah!" Kata Fafa

"Sampe kamu suka Riza kita ga bakal sahabatan lagi!" Ancam Lala

Sayup-sayup Riza mendengar omongan dua gadis ini. Riza ternyata suka siuman dari prosesnya. Sejak kejadian waktu itu Riza sebenarnya sudah merantuh hati kepada Fafa. Gadis ini cuek dan tomboy namun sangat ~~manis~~ merantuh hati, tidak seperti gadis lainnya. Tapi mana mungkin dia merusak persahabatan mereka.

Setelah kejadian di UKS Riza, Lala dan Fafa semakin dekat. Mereka menjadi sahabat. Rasa Lala pada Riza semakin besar. Lala selalu bermanja-manja ria kepada Riza. Fafa yang cuek dan terkesan biasa menjadi sedikit jenakel dengan kelakuan Lala karena mulai suka dengan Riza. Sedangkan Riza semakin mengingi ~~Fafa~~ Fafa.

"Fa, kamu pernah suka sama orang oek ?" Tanya Riza ketika sedang dikelantin

"Pernah" jawab Fafa cuek

"Siapa ? Kapan ?" Tanya Riza

"Sekarang. Kamu." Jawab Fafa cuek

Tiba-tiba Lala membanting mangkoknya

"Fa!!! Kamu jahat !!!" Teriak Lala

"Beranda kali. Serius amat ! Aku kan bilang gomau pacaran. Oh iya Za, kamu kan cocok sama Lala mending pacaran." Jawab Fafa

"Fa ! kamu !" Kata Lala malu dan marah

"Hahaha Aku kok jadi bingung. Sudah kita sahabatan ajaya !" Ucap Riza

Alhasilnya mereka bertiga bersahabat. Namun mereka tetap memiliki perasaan itu dan memeliharanya. Bagi Riza cuek Fafa adalah cinta abadinya.

Gambar 10. Contoh Cerpen *Posttest* Kelompok Eksperimen Setelah Disunting

Skor cerpen di atas setelah disunting adalah isi: 4, alur: 4, tokoh: 5, sudut pandang: 4, gaya bahasa: 4, judul: 5, dialog: 4, mekanik: 4. Total skor cerpen "CUEK ITU.." adalah 34 yang apabila dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 85.

Selain kelompok eksperimen, peningkatan dalam menulis cerpen siswa juga dapat diamati pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan menulis cerpen, tetapi tidak sesignifikan kelompok eksperimen. Perbedaan ini ditunjukkan pada pengembangan unsur intrinsik dalam cerpen. Berikut ini contoh dari *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol.

Persahabatan yang Deraul

Dari: Sepak Bola

Kami anak laki-laki yang berjumlah enam orang yang juga nubai berseman dari kelas 1 Sekolah dasar. enam orang itu terdiri dari tku sendiri yang bernama ~~gi~~ Gilang yang juga sering dipanggil Budi karena itu nama ayahnya, Farhan orang yang sedihnya, Baik, & Ramah, Apin orang yang paling kurus, Dicky orang yang paling jantan dan pemberani, dan yang terakhir Rozaik & nanci mereka dua saudara yang agak gila.

Sejak dahulu kami bermain bersama. Akan tetapi awalnya kita bermain terpisah-pisah. Saat kelas 2 Sekolah dasar Aku hanya bermain dengan Rozak, Farhan bermain dengan nanci, ~~gi~~ Dicky bermain dengan kelompok anak-anak nakal, dan Gilang adalah anak pindahan yang masuk di akhir kelas 3 Sekolah dasar. Kita bermain seperti ini hingga kelas empat Sekolah dasar. Dan membuat kelompok baru. Aku jadi bermain bersama Farhan dan nanci, Dicky, Rozak, Gilang bermain dengan ~~gi~~ Apin yang suatu kelas empat Sekolah dasar tidak naik kelas. Semua kelompok bermain bersama hingga kelas lima Sekolah dasar.

Hingga semua itu terjadi di kelas enam Sekolah dasar kelompokku dengan kelompoknya Dicky, melakukan pertandingan sepak bola. Kami membuat kesepakataan jika kelompokku menang ~~gi~~ sepak bola terbaik kedua yaitu Dicky yang bernama Panggang Dicky Ramadhan Pindah ke kelompok Sepak bola ~~gi~~ yang semasa itu dipertukar, Aku, Farhan, Nanci, Adam, Hanifah, & ketut. Tapi jika timku mengalami kekalahan hanifah posepak bola nomer 1 di Sekolahku pindah pada tim Dicky. Tapi apa daya sepak bola yang berlangsung pada saat istirahat Sekolah kalah dengan skor 3-1.

Akan tetapi keesokan harinya Aku pagi-pagi berkumpul dengan kelompokku dan membuat sifat lagi. Tet, Tet, Bol berbunyi tanda siap Sekolah akhirnya bermain sepak bola kembali dan yang di pertaruhkan tku dan Dicky. Aku di pertandingan ini adalah penyerang gol pertama, jadi skor ini dipertahankan jika timku mendapat bola pas di setiap di oot kan. Tet..., pertanda bel masuk dan berakhirnya pertandingan. Aku sangat senang karena mendapat gol. Lalu keesokan harinya kami ada tim yang berbeda menaruhkan adam & ketut, dan tim nasib menaruhkan Gilang & Rozak. Dan di sana pertandingan jika timku menang selisih dengan skor 5-0 Aku sangat gembira. tetapi ada yang mengingat ternyata timku hanya tinggal 5 (lima) orang tanpa akhir meminta Apin untuk bergabung dengan timku. Selama Sekolah dasar semestinya satu atau 4 timku lama kesamaan, bosan, dan

tidak taruhan ~~lagi~~ lagi. Dan kita bermain seperti biasa dengan sepak bola yang serayarnya.

Ada kata akhir Semester 2 untuk khusus kelas enam itu tidak bermain sepak bola karena fokus ujian nasional. ~~lagi~~ Saat itu adalah bulan yang sangat membosankan, Bayazim. Tidak ada bukan tanpa Sepak Bola seperti tidak hidup.

Sefelah ujian nasional aku mengalami hari bebas. Aku dan temuku bermain sepak bola sepuasnya esok hari. Tapi karna kesamaan kerja sama kita menjadi sangat bagus. Tetapi selang bergantinya hari tiba tiba perpisahan, pengumuman temu, sekali lagi perpisahan ~~lagi~~. Iga sah.

Akan tetapi dia saat itu semua ditarik dengan tangisan karena kita harus berbeda sekolah. Tepat itu aku dan temuku bersama sekolah bekerja sama membuat turnamen sepak bola. Pertandingan dengan pertandingan kami lewati. Tidak terasa semua telah kami lewati sebaliknya. 20 tim kami kalahkan. Dan juga sudah tidak terasa kami sudah bermain dengan sangat keras. lalu kami membuat sumpah. Jika ada permasalahan dalam pertemanan ini bukanku indridia dengan indridia yang harus memperbaiki adalah kelompok ini? Dan kita akan berusaha tetap bersahabat hingga akhir hayat.

Gambar 11. Contoh Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Disatu sekolahnya ada dua anak perempuan yang mereka bersahabatkan. Mereka selalu ikemanu-mano bersama. Berangkat dan pulang sekolah pun mereka berdua. Pada jam-jam istirahat, mereka selalu bersama. Satu sama lain saling tergantung sehingga seolah-olah tidak ada tempat buat anak lain. Tetapi, keadaannya sudah berubah. Sudah beberapa hari ini mereka tidak lagi bertemu sopan. Hal ini tidak terlepas dari perhatian teman-temannya meskipun Intan dan Nunik berusaha menyembunyikannya.

Intan dan Nunik sulit berbaur dengan teman-teman yang lain karena mereka kurang akrab dengan teman-temannya yang lain. Diam-diam, Intan dan Nunik menyesal, mengapa pergaulan mereka terbatas. Mereka sangat menderita karenanya. Oleh sebab itu, Intan sangat gembira ketika Vina, ketua kelas mengajak belajar bersama. Tanpa sepengetahuan Intan dan Nunik Vina merencanakan untuk mempertemukan kedua. Mereka berjanjian jam empat sore di rumah Vina. Wajohnya yang segak permusuhan dengan Nunik mendung, kini terlihat beda cerah.

Akan tetapi, ia merasa tiba pulah terhadap Nunik. Nunik akan semakin sendirian. Ia pasti tidak akan mau bergabung dengan teman yang lain jika Intan ada diantara mereka. Intan ingin berbaikan lagi dengan Nunik, tetapi tidak tahu caranya. Dukul empat kurang seperempat, Intan sudah sampai di rumah Vina. Mereka lalu mulai mengajak PR. "Hanya kita berdua saja, Vina?" tanya Intan setelah mereka selesai mengajak. Satu soal. "Adu yang lain." jawab Vina. "Siapa? tanya Intan lagi. "Tunggu saja! Memangnya kamu mengharapkan siapa?" jawab Vina. Intan tidak menyahut. Suasana kemandirian hening. Mereka mengajak soal berikutnya

Tiba-tiba terdengar suara pintu diketuk. Vina membuka pintu. Disana telah berdiri Nunik. "Maaf, Vina, agak terlambat," ujar Nunik. Nunik terlihat terkejut melihat Intan sudah duduk di ruang tamu. Vina menyuruh Nunik duduk, tetapi Nunik tetap berdiri. Akhirnya, Vina terpaksa menuntunnya. Intan merasa serba salah, kikuk. Sehingga ia berpura-pura memeriksa PR-nya. "Ini memang saya seneng untuk memanggil kalian berdua," ujar Vina setelah Nunik duduk. "Kalian pasti tidak menyangka akan adanya pertemuan ini," sambung Vina. Intan dan Nunik tidak melanggapi. "Saya tahu kalian berdua bermusuhan. Teman-teman sekelas prihatin dengan permusuhan kalian. Tetapi, ini semua ular Adhan bukan?" tanya Vina.

Intan dan Nunik terbelalak. "Yagni adalah ular Adhan, sebenarnya ia hanya ingin mengujii sampai dimana persahabatan kalian." Intan dan Nunik berpandangan. Akhirnya Vina menyuruh Intan dan Nunik berbaikan, dan mereka berbaikan. Tiba-tiba Adhan dan teman-teman datang. "Yee, akhirnya sudah baikan juga," ujar Adhan. Suasana di rumah Vina kini berubah merah.



Gambar 12. Contoh Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Skor cerpen posttest kelompok kontrol di atas adalah isi: 3, alur: 4, tokoh:

4, sudut pandang: 4, gaya bahasa: 3, judul: 5, dialog: 4, dan mekanik: 4. Jadi

jumlah skor cerpen di atas adalah 31. Apabila dikonfersikan ke dalam nilai menjadi 77,5.

Dari contoh-contoh menulis cerpen di atas, perbaikan ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya alur, latar, dan dialog antar tokoh. Dari data di atas diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami perbaikan keterampilan menulis cerpen yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Pada aspek alur kelompok kontrol masih belum menunjukkan pengembangan cerita yang kreatif. Sedangkan dalam kelompok eksperimen sudah menunjukkan pengembangan alur yang menarik sesuai dengan ide cerita yang dibuat.

Aspek latar, pada kelompok kontrol masih kesulitan menjelaskan latar dengan baik. Siswa kelompok kontrol tidak mendeskripsikan latar tempat dengan jelas. Berbeda dengan kelompok kontrol, pada aspek latar ini kelompok eksperimen sudah dapat mendeskripsikan latar dengan baik. Dari latar tempat dan suasana dapat diciptakan menarik pada cerpen kelompok eksperimen.

Pada aspek dialog antar tokoh, kelompok kontrol mampu menyisipkan dialog antar tokoh pada cerpen yang ditulis, namun dialog tersebut tidak terlalu mendukung alur cerita cerpen. Sedangkan dialog antar tokoh pada kelompok cerpen mendukung alur cerita cerpen. Selain itu dialog antar tokoh kelompok eksperimen memperjelas latar suasana pada cerpen yang ditulis.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok

Keefektifan penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikpada keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dalam penelitian ini t diketahui besarnya t_{hitung} adalah 49,014 dengan df 63. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 49,014 > t_{tabel}:1,990$). Hasil ini membuktikan bahwa pelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikpada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikpada kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian ini pada kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikefektif dalam keterampilan menulis cerpen. Karakteristik khas yang membedakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdengan strategi pembelajaran menulis yang lain adalah strategi ini memiliki tahapan yang lengkap untuk membuat cerpen secara menarik dimulai dari tahapan pramenulis, menulis, dan pasca menulis dengan cara menambah dan mengurangi dibagian yang telah ditentukan. Guru mengajarkan teknik menulis cerpen dan akhirnya memberi tugas menulis cerpen. Penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topiktelah teruji efektif dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian Novara (2013) berdasarkan hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis cerpen antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *Image Streaming* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *Image Streaming* perhitungan uji-t skor posttest kelompok eksperimen dan skor posttest kelompok kontrol menghasilkan t hitung 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai p=0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p=0,000<0,05). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Pratita (2013) dari penelitian tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor posttest antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen th sebesar -14,245 dengan df 62 dan P sebesar 0,000. Jadi nilai P 0,05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen menghasilkan th sebesar -26,587 dengan df dan nilai p=0,000.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa letih untuk menulis cerpen berulang-ulang
2. Kurangnya waktu saat perlakuan
3. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok kurang apresiatif terhadap pembelajaran menulis sehingga pada awal penelitian menulis cerpen minat dan motivasinya masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji-t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik dan kelas tanpa menggunakan strategi perluasan dan penyusutan pada sebuah topik. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t data tersebut, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 61,532 dengan df 71. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 71. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 71 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 61,532 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan

Topik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} adalah 49,014 dengan df 63. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 49,014 > t_{tabel} : 1,990). Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Depok sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide untuk menulis cerpen.

Kedua, Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik dapat membantu siswa dalam mengembangkan unsur-unsur dalam menulis cerpen seperti alur, latar, tokoh, dan dialog. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang terkait dalam sebuah cerita dalam cerpen. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa Strategi Perluasan dan Penyusutan Topik telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi Perluasan dan Penyusutan Topik, guru diharapkan dapat menggunakan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikperlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan Strategi Perluasan dan Penyusutan Topikdalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menulis cerpen lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan dalam menulis cerpen mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aksana, Andrei. 2006. *Be a Writer Be a Celebrity*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Andini, Novara Lusy. 2013. “Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asura, Enang Rokajat. 2005. *Panduan Praktis Menulis Skenario dari Iklan sampai Sinetron*. Sleman : Andi.
- B, Lane. 2004. *K-5 Writing Strategies*. Virginia Department of Education
- Banowati, Esti. 2013. “Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa X SMA PGRI Temanggung.” Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY
- Dalman. 2012. *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Diponegoro, Muhammad. 1994. *Yuk Nulis cerpen Yuk*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Kurniawan, Heru. 2013. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mufidah. 2009. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia>. 9 oktober 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Sleman: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

- Nurgiyantoro, B., Gunawan & Marzuki. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Sleman: Gadjah Mada University Press.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA
- Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura
- Raissaka, Pratita Tiara. 2014. “Keefektifan Menulis Cerpen pada Siswa XII SMA Negeri Seyegan Sleman” *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY
- Rampan, Korrie Layun. 1982. *Cerita Pendek Indonesia Mutakhir*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Buku Pop
- Rosyid.2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa kelas X Mesin 3 SMK Tunas Harapan Pati Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2008/2009.” *Skripsi S1*. Dalam <http://www.bankskripsi.com>. Diakses 31 Maret 2014
- Samal, Soni. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Kegiatan Menulis Jurnal dan Pemanfaatan untuk Penilaian Autematis Pada Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Andolo Kabupaten Konawe Selatan”. *Skripsi S1*. Dalam <http://www.imansofyani.co.cc/Penelitian/ptk>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2014
- Sayuti, A Suminto. 2009. *Modul Menulis Fiksi*.Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa
- Widiarti. 2013. “Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Purworejo.” *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN
DATA STATISTIK

Lampiran 1

A. Distribusi Frekuensi *Pretest Kelompok Kontrol*

Statistics

deskripsi hasil pre tes kelompok kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		23.5556
Median		23.5000
Mode		24.00
Std. Deviation		2.31078
Minimum		20.00
Maximum		30.00
Sum		848.00

deskripsi hasil pre tes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.8	2.8	2.8
	21	8	22.2	22.2	25.0
	22	2	5.6	5.6	30.6
	23	7	19.4	19.4	50.0
	24	10	27.8	27.8	77.8
	25	3	8.3	8.3	86.1
	27	3	8.3	8.3	94.4
	29	1	2.8	2.8	97.2
	30	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi *Posttest Kelompok Kontrol*

Statistics

deskripsi hasil posttes kelompok

kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		30.5556
Median		30.5000
Mode		30.00
Std. Deviation		1.15745
Minimum		28.00
Maximum		32.00
Sum		1100.00

deskripsi hasil posttes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	3	8.3	8.3	8.3
	29	1	2.8	2.8	11.1
	30	14	38.9	38.9	50.0
	31	9	25.0	25.0	75.0
	32	9	25.0	25.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

deskripsi hasil pre tes kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		23.9688
Median		24.0000
Mode		24.00
Std. Deviation		1.90897
Minimum		21.00
Maximum		30.00
Sum		767.00

deskripsi hasil pre tes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	3	9.4	9.4	9.4
	22	3	9.4	9.4	18.8
	23	7	21.9	21.9	40.6
	24	9	28.1	28.1	68.8
	25	5	15.6	15.6	84.4
	26	2	6.3	6.3	90.6
	27	2	6.3	6.3	96.9
	30	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

deskripsi hasil post tes kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		33.1875
Median		33.0000
Mode		32.00
Std. Deviation		1.09065
Minimum		32.00
Maximum		35.00
Sum		1062.00

deskripsi hasil post tes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	12	37.5	37.5	37.5
	33	6	18.8	18.8	56.3
	34	10	31.3	31.3	87.5
	35	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

E. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PRETEST KONTROL

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
uji normalitas sebaran data pre tes kelompok kontrol	36	23.5556	2.31078	20.00	30.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		uji normalitas sebaran data pre tes kelompok kontrol
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	23.5556
	Std. Deviation	2.31078
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107
a. Test distribution is Normal.		

F. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
uji normalitas sebaran data post tes kelompok kontrol	38	30.5263	1.13273	28.00	32.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		uji normalitas sebaran data post tes kelompok kontrol
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	30.5263
	Std. Deviation	1.13273
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.205
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058
a. Test distribution is Normal.		

G. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
uji normalitas sebaran data pre tes kelompok eksperimen	32	23.9688	1.90897	21.00	30.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		uji normalitas sebaran data pre tes kelompok eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	23.9688
	Std. Deviation	1.90897
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245
a. Test distribution is Normal.		

F. UNI NORMALITAS SEBARAN DATA POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
uji normalitas sebaran data post tes kelompok eksperimen	32	33.1875	1.09065	32.00	35.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		uji normalitas sebaran data post tes kelompok eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	33.1875
	Std. Deviation	1.09065
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055
a. Test distribution is Normal.		

H. UJI HOMOGENITAS VARIAN

1. Pretest Kelompok Kontrol dan Pretest Kelompok Eksperimen

Descriptives

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

		Kontrol	eksperimen	Total
N		36	32	68
Mean		23.5556	23.9688	23.7500
Std. Deviation		2.31078	1.90897	2.12571
Std. Error		.38513	.33746	.25778
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.7737	23.2805	23.2355
	Upper Bound	24.3374	24.6570	24.2645
Minimum		20.00	21.00	20.00
Maximum		30.00	30.00	30.00

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.152	1	66	.287

ANOVA

uji homogenitas pre tes kelompok kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.892	1	2.892	.637	.428
Within Groups	299.858	66	4.543		
Total	302.750	67			

2. Posttest Kelompok Kontrol dan Posttest Kelompok Eksperimen

Descriptives

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

		Kontrol	eksperimen	Total
N		36	32	68
Mean		30.5556	33.1875	31.7941
Std. Deviation		1.15745	1.09065	1.73256
Std. Error		.19291	.19280	.21010
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.1639	32.7943	31.3747
	Upper Bound	30.9472	33.5807	32.2135
Minimum		28.00	32.00	28.00
Maximum		32.00	35.00	35.00

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	66	.907

ANOVA

uji homogenitas post tes kelompok kontrol eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	117.354	1	117.354	92.466	.000
Within Groups	83.764	66	1.269		
Total	201.118	67			

I. UJI t SAMPEL BEBAS SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Group Statistics

kelas kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t skor pre tes kelompok kontrol	36	23.5556	2.31078	.38513
kontrol eksperimen eksperimen	32	23.9688	1.90897	.33746

Independent Samples Test

		uji t skor pre tes kelompok kontrol eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.152 .287	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	-.798 66 .428 -.41319 .51786 -1.44714 .62075	-.807 65.670 .423 -.41319 .51206 -1.43565 .60926

J. UJI t SAMPEL BEBAS SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Group Statistics

kelompok kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t skor post tes kelompok kontrol	36	30.5556	1.15745	.19291
kontrol eksperimen eksperimen	32	33.1875	1.09065	.19280

Independent Samples Test

		uji t skor post tes kelompok kontrol eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.014 .907	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	-9.616 66 .000 -2.63194 .27371 -3.17842 -2.08547	-9.650 65.762 .000 -2.63194 .27274 -3.17652 -2.08737

K. UJI t SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pre tes pos tes kelompok kontrol	27.0556	72	3.96424	.46719
	1.5000	72	.50351	.05934

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pre tes pos tes kelompok kontrol & kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol	72	.889	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
	skor pre tes pos tes kelompok kontrol - kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol	
Paired Differences	Mean	25.55556
	Std. Deviation	3.52412
	Std. Error Mean	.41532
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
		24.72743
		Upper
T		61.532
Df		71

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor pre tes pos tes kelompok kontrol - kelompok nilai pre tes post tes kelompok kontrol
Paired Differences	Mean	25.55556
	Std. Deviation	3.52412
	Std. Error Mean	.41532
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		24.72743 26.38368
T		61.532
Df		71
Sig. (2-tailed)		.000

L. UJI t SAMPEL BERHUBUNGAN SKOR PRETEST DAN POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 skor pre tes post tes kelompok eksperimen	28.5781	64	4.89511	.61189
kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen	1.5000	64	.50395	.06299

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pre tes post tes kelompok eksperimen & kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen	64	.949	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor pre tes post tes kelompok eksperimen - kelompok nilai pre test post tes kelompok eksperimen
Paired Differences	Mean	27.07812
	Std. Deviation	4.41967
	Std. Error Mean	.55246
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 25.97412 Upper 28.18213
T		49.014
Df		63

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor pre tes post
		tes kelompok
		eksperimen -
		kelompok nilai
		pre test post tes
		kelompok
		eksperimen
Paired Differences		27.07812
		4.41967
		.55246
95% Confidence Interval of the Difference		Lower
		25.97412
		Upper
		28.18213
T		49.014
Df		63
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran II

Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Baik sekali: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif Baik: cerita dikembangkan secara kreatif Sedang: cerita dikembangkan sedang kreatif Kurang: cerita dikembangkan kurang kreatif Kurang sekali: cerita dikembangkan sangat kurang kreatif	5 4 3 2 1
2	Organisasi Penyajian	Alur Urutan peristiwa di dalam cerpen yang terdiri dari permulaan, jalinan, kejadian, klimaks, dan penutup	Baik sekali: penyajian urutan peristiwa sangat bagus dan urut Baik: penyajian urutan peristiwa bagus dan urut Sedang: penyajian urutan peristiwa sedang bagus dan urut Kurang: penyajian cerita kurang bagus dan tidak urut Kurang sekali: penyajian cerita tidak bagus dan tidak urut	5 4 3 2 1
		Tokoh Sifat-sifat tokoh dalam cerita yang berkaitan dengan jalannya alur cerita	Baik sekali : penjabaran tokoh-tokoh dalam cerita sangat jelas Baik : penjabaran tokoh dalam cerita jelas Sedang : penjabaran tokoh dalam cerita sedang jelas Kurang: penjabaran tokoh dalam cerita kurang jelas Kurang sekali: penjabaran tokoh dalam cerita tidak jelas sama sekali	5 4 3 2 1
		Sudut pandang Kreativitas dalam menuliskan cerita pendek menurut siapa yang bercerita	Baik sekali: penulisan sudut pandang sangat kreatif menurut siapa yang bercerita Baik: penulisan sudut pandang kreatif menurut siapa yang bercerita Sedang: penulisan sudut pandang sedang kreatif menurut siapa yang bercerita Kurang: penulisan sudut pandang tidak kreatif menurut siapa yang bercerita Kurang sekali: penulisan sudut pandang sangat tidak kreatif menurut siapa yang bercerita	5 4 3 2 1

Gaya bahasa Kreativitas dalam menggunakan bahasa	Baik sekali: penggunaan pilihan dixi sangat kreatif	5	
	Baik: penggunaan pilihan dixi kreatif	4	
	Sedang: penggunaan pilihan dixi sedang kreatif	3	
	Kurang: penggunaan pilihan dixi kurang kreatif	2	
	Kurang sekali: penggunaan pilihan dixi tidak kreatif sama sekali	1	
Judul Kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema	Baik sekali: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema sangat sesuai	5	
	Baik: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar, dan tema sesuai	4	
	Sedang: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema sedang sesuai	3	
	Kurang: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema kurang sesuai	2	
	Kurang sekali: kesesuaian cerita dengan tokoh, latar dan tema tidak sesuai sama sekali	1	
Dialog Kesesuaian dialog dengan cerita	Baik sekali: isi dialog sangat sesuai dan logis	5	
	Baik: isi dialog sesuai dan logis	4	
	Sedang: isi dialog agak sesuai dan logis	3	
	Kurang: isi dialog kurang sesuai	2	
	Kurang sekali: isi dialog sama sekali tidak sesuai	1	
3 Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca Kesesuaian pemakaian huruf kapital, kata, dan tanda baca dalam menulis cerita	Baik sekali: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sangat sesuai	5
		Baik: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sesuai	4
		Sedang: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca sedang sesuai	3
		Kurang: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca kurang sesuai	2
		Kurang sekali: Penggunaan huruf kapital, kata dan tanda baca tidak sesuai	1
Total Skor		40	

LAMPIRAN
HASIL PRATES DAN PASCATES

Lampiran III**SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL**

No	Isi	Organisasi Penyajian						mekanik	total
		Alur	Tokoh	Sd. Pandang	Gaya bahasa	Judul	Dialog		
1	2	3	4	4	3	5	1	2	24
2	2	2	3	3	3	5	1	2	21
3	2	2	3	3	3	5	1	2	21
4	3	3	3	3	3	5	1	2	23
5	2	3	4	4	3	5	1	2	24
6	4	4	3	3	3	5	1	2	27
7	4	4	4	3	4	5	3	2	30
8	4	4	3	3	3	5	1	2	27
9	2	3	4	4	3	5	1	2	24
10	2	3	4	4	3	5	1	2	24
11	2	3	4	4	3	5	1	2	24
12	4	4	3	3	3	5	4	3	29
13	2	2	3	3	3	5	1	2	21
14	2	2	3	3	3	5	1	2	21
15	2	2	3	3	3	5	1	2	21
16	3	3	3	3	3	5	1	2	23
17	3	4	4	3	3	5	3	3	27
18	2	3	4	4	3	5	1	2	24
19	3	3	3	3	3	5	1	2	23
20	2	3	4	4	3	5	1	2	24
21	3	3	3	3	3	5	1	2	23
22	2	2	3	3	3	5	1	2	21
23	3	3	3	3	3	5	1	2	23
24	2	2	3	3	3	5	1	2	21
25	3	3	3	3	3	5	1	2	23
26	2	3	4	4	3	5	1	2	24
27	2	3	4	4	3	5	1	2	24
28	3	4	3	3	3	5	1	2	25
29	3	3	3	3	3	4	1	2	22
30	3	4	3	3	3	5	1	2	25
31	3	3	3	3	3	5	1	2	23
32	2	3	3	4	4	5	1	2	24
33	3	4	3	3	3	5	1	2	25
34	2	3	3	3	3	5	1	2	22
35	2	2	3	3	3	5	1	2	21
36	2	2	3	3	3	4	1	2	20
Total	92	107	119	118	110	178	43	74	828
Rata-rata	2,5556	2,972	3,306	3,27778	3,056	4,944444	1,194444	2,055556	23,55556

Lampiran IV

SKOR POSTTEST KELAS KONTROL

No	Isi	Organisasi Penyajian						mekanik	Total
		Alur	Tokoh	Sd. Pandang	Gaya bahasa	Judul	Dialog		
1	3	3	3	3	3	5	3	3	28
2	3	3	4	3	3	4	3	3	29
3	3	4	4	4	4	5	4	4	32
4	4	4	4	4	3	5	3	3	30
5	3	3	3	3	3	5	3	3	28
6	3	4	4	4	4	5	4	4	32
7	4	4	4	4	3	5	3	3	30
8	4	4	4	4	3	5	3	3	30
9	4	4	4	4	3	5	3	3	30
10	3	3	3	3	3	5	3	3	28
11	3	4	4	4	4	5	4	4	32
12	3	4	4	4	3	5	4	4	31
13	3	4	4	4	3	5	4	4	31
14	3	4	4	4	4	5	4	4	32
15	4	4	4	4	3	5	3	3	30
16	3	4	4	4	3	5	4	4	31
17	4	4	4	4	3	5	3	3	30
18	3	4	4	4	3	5	4	4	31
19	3	4	4	4	4	5	4	4	32
20	4	4	4	4	3	5	3	3	30
21	3	4	4	4	3	5	4	4	31
22	4	4	4	4	3	5	3	3	30
23	4	4	4	4	3	5	3	3	30
24	3	4	4	4	3	5	4	4	31
25	4	4	4	4	3	5	3	3	30
26	3	4	4	4	3	5	4	4	31
27	4	4	4	4	3	5	3	3	30
28	3	4	4	4	4	5	4	4	32
29	4	4	4	4	3	5	3	3	30
30	3	4	4	4	4	5	4	4	32
31	4	4	4	4	3	5	3	3	30
32	3	4	4	4	4	5	4	4	32
33	4	4	4	4	3	5	3	3	30
34	3	4	4	4	3	5	4	4	31
35	3	4	4	4	4	5	4	4	32
36	3	3	4	4	4	5	4	4	31
Total	122	139	141	140	118	179	126	126	1100
Rata-rata	3,388	3,8611	3,9167	3,889	3,2778	4,972222	3,5	3,5	30,56

Lampiran V

SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMENT

No	Isi	Organisasi Penyajian						mekanik	Total
		Alur	Tokoh	Sd. Pandang	Gaya bahasa	Judul	Dialog		
1	2	3	4	4	3	5	1	2	24
2	3	4	3	4	3	5	1	2	25
3	3	4	3	3	3	5	1	3	25
4	4	3	4	3	3	5	1	4	27
5	3	3	3	3	3	5	1	4	25
6	2	2	3	3	3	5	1	3	22
7	4	4	3	4	3	5	4	3	30
8	2	3	3	3	2	5	1	3	22
9	3	3	3	3	3	5	1	3	24
10	3	3	4	3	3	5	1	2	24
11	3	3	4	3	3	5	1	3	24
12	3	3	3	3	3	5	1	2	23
13	3	4	3	3	3	5	1	2	24
14	3	3	3	3	3	5	1	2	23
15	3	3	3	3	3	5	1	2	23
16	3	3	3	3	3	5	1	2	23
17	3	3	3	3	3	5	1	3	23
18	3	3	4	3	3	5	1	3	24
19	3	4	3	3	3	5	1	2	24
20	3	3	3	3	2	5	1	2	22
21	2	2	3	3	3	5	1	2	21
22	2	2	3	3	3	5	1	3	21
23	3	4	3	3	3	5	1	3	25
24	3	3	3	3	3	5	1	3	23
25	4	4	3	3	3	5	1	3	26
26	3	4	3	3	3	5	1	3	25
27	4	4	3	3	3	5	1	3	26
28	2	4	3	3	3	5	1	3	24
29	4	4	3	3	3	5	1	4	27
30	3	3	3	3	3	5	1	2	23
31	2	2	3	3	3	5	1	3	21
32	2	3	4	3	3	5	1	3	24
Total	93	103	102	99	94	160	35	87	767
Rata-rata	2,91	3,22	3,19	3,09	2,94	5	1,09	2,72	24

Lampiran VI

SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Isi	Organisasi Penyajian						mekanik	Total
		Alur	Tokoh	Sd. Pandang	Gaya bahasa	Judul	Dialog		
1	4	4	5	4	4	5	4	4	34
2	4	4	4	4	4	5	4	4	33
3	4	4	4	4	4	5	4	3	32
4	4	4	4	4	4	5	4	3	32
5	5	4	4	4	4	5	5	4	35
6	4	4	4	4	4	5	5	3	33
7	5	4	4	4	4	5	5	4	35
8	4	4	4	4	4	5	4	3	32
9	4	4	5	4	4	5	4	4	34
10	4	4	4	4	4	5	4	4	33
11	4	4	4	4	4	5	4	3	32
12	4	4	4	4	4	5	4	3	32
13	4	4	5	4	4	5	4	4	34
14	4	4	4	4	4	5	4	3	32
15	4	4	4	4	4	5	5	3	33
16	4	4	4	4	4	5	4	3	32
17	4	4	5	4	4	5	4	4	34
18	4	4	5	4	4	5	4	4	34
19	4	4	5	4	4	5	4	4	34
20	4	4	4	4	4	5	4	3	32
21	4	4	5	4	4	5	4	4	34
22	4	4	4	4	4	5	3	4	32
23	4	4	5	4	4	5	4	4	34
24	4	4	4	4	4	5	4	3	32
25	5	4	4	4	4	5	5	4	35
26	4	4	4	4	4	5	4	3	32
27	4	4	4	4	4	5	5	3	33
28	4	4	5	4	4	5	4	4	34
29	4	4	4	4	4	5	4	3	32
30	4	4	5	4	4	5	4	4	34
31	4	4	4	4	4	5	5	3	33
32	5	4	4	4	4	5	5	4	35
Total	132	128	138	128	128	160	135	113	1062
Rata-rata	4,125	4	4,3125	4	4	5	4,219	3,5313	33,188

LAMPIRAN
SILABUS DAN RPP

LAMPIRAN
HASIL KARANGAN SISWA

Lampiran XIII**NASKAH CERPEN KELAS KONTROL**

Liburan Ke Lampung

Pada liburan Lebaran, tepatnya pada kelas 8 SMP Aku bersama Keluargaku mengisi waktu liburan yang panjang dengan Pergi ke kampung halaman Ayahku di Lampung. Aku beserta Keluargaku berangkat menggunakan Bus untuk bisa sampai kesana.

Kami berangkat menuju halte Bus pada Minggu Sore jam 15.00. Kami menunggu di halte hampir 2 jam lama yang akhirnya Bus antar Provinsi datang di halte di mana kami menunggu Bus. Perjalanan kami memakan waktu hingga 1 hari setengah. Perjalanan kami diisi dengan hal-hal menarik dan kegiatan menyenangkan yang diadakan oleh pemandu.

Sesampainya di Lampung kami disambut dengan derasnya Hujan dan Hawa yang dingin. Semua itu kami lewati dengan suasana menyenangkan di Bus. Aku dan keluargaku turun dari Bus di pemberhentian pertama semenjak awal Bus memasuki Lampung. Kami pun ~~meminta~~ pergi ke ac tempat duduk di halte Bus Sambil menunggu temputan dari Paman. Tapi lebih dari setengah jam, Paman pun mengumpulkan keluarga menggunakan mobil pribadinya. Kami pun mulai memasukkan koper dan lain-lain ke dalam bagasi mobil paman.

Scasana di dalam mobil paman jauh lebih mengasyikkan. Kami bercerita tentang apa saja yang terjadi selama perjalanan menuju kelampung, bersenda gurau dan lainnya. Perjalanan dari Halte Bus menuju ke rumah Nenek memakan waktu hingga 1 jam lamanya. ~~Jam 10.00 pagi~~ Tepat pada jam 10.00 pagi kami sampai di rumah nenek. Sesampainya di rumah nenek kami langsung beres-beres dan mempersiapkan tempat untuk istirahati. Aku bersama adikku langsung menuju kamar untuk beristirahat ~~karena~~ untuk lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri di Lampung.

Jabat Tangan yang Manis

Disatu sekolahnya ada dua anak perempuan yang mereka bersahabatan. Mereka selalu kemanas-mana bersama. Berangkat dan pulang sekolah pun mereka berdua. Pada jam-jam istirahat, mereka selalu bersama. Satu sama lain saling lengket sehingga seolah-olah tidak ada tempat buat anak lain. Tetapi, keadaannya sudah berubah. Sudah beberapa hari ini mereka tidak lagi bertemu sapa. Hal ini tidak terlepas dari perhatian teman-temannya meskipun Intan dan Nuniik berusaha menyembunyikannya.

Intan dan Nuniik sulit berbaur dengan teman-teman yang lain karena mereka kurang akrab dengan teman-temannya yang lain. Diam-diam, Intan dan Nuniik menyesal, mengapa pergaulan mereka terbatas. Mereka sangat menderita karenanya. Oleh sebab itu, Intan sangat gembira ketika Vina, kembali kelas mengajak belajar bersama. Tanpa sepengetahuan Intan dan Nuniik, Vina mirencanakan untuk mempertemukan keduanya. Mereka berjanjian jam empat sore dirumah Vina. Wajohnya yang sejak permusuhan dengan Nuniik mendung, kini terlihat berhinar cerah.

Akan tetapi, ia merasa iba pula terhadap Nuniik. Nuniik akan semakin sendirian. Ia pasti tidak akan mau bergabung dengan teman yang lain jika Intan ada diantara mereka. Intan ingin berbaikan lagi dengan Nuniik tetapi tidak tahu caranya. Pukul empat kurang sepuluh, Intan sudah sampai di rumah Vina. Mereka lalu mulai mengerjakan PR. "Hanya kita berdua saja, Vina?" tanya Intan setelah mereka selesai mengerjakan satu soal. "Ada yang lain." jawab Vina. "Siapa?" tanya Intan lagi. "Tunggu saja! Memangnya kamu mengharapkan siapa?" jawab Vina. Intan tidak menyahut. Suasana kemudian hening. Mereka mengerjakan soal berikutnya.

Tiba-tiba terdengar suara pintu diketuk. Vina membuka pintu. Disana telah berdiri Nuniik. "Maaf, Vina, agak terlambat." ujar Nuniik. Nuniik kembali terlihat terkejut melihat Intan sudah duduk di ruang tamu. Vina menyuruh Nuniik duduk, tetapi Nuniik tetap berdiri. Akhirnya, Vina terpaksa menuntunnya. Intan merasa serba salah, kikuk. Sehingga ia berpura-pura memeriksa PR-nya. "Ini memang saya sengaja untuk memanggil kalian berdua." ujar Vina setelah Nuniik duduk. "Kalian pasti tidak menyangka akan adanya pertemuan ini." sambung Vina. Intan dan Nuniik tidak meranggap. "Saya tahu kalian berdua bermusuhan. Teman-teman sekelas prihatin dengan permusuhan kalian. Tetapi ini semua ular Adnan bukan!" tanya Vina.

Intan dan Nuniik terbelalak. "Vajini adalah ular Adnan, sebenarnya ia hanya ingin menguji sampai dimana persahabatan kalian." Intan dan Nuniik berpandangan. Akhirnya Vina menyuruh Intan dan Nuniik berbaikan, dan mereka berbaikan. Tiba-tiba Adnan dan teman-teman dateng. "Yee, akhirnya sudah baikan juga." ujar Adnan. Suasana di rumah Vina kini berubah merah.

"Love" & "SMS Yang Diabaikan"

Sore ini hari tak begitu bersahabat, selepas Ashraf, tiba-tiba aku dan Fajar tak bisa pulang kerumah arena hyphen. Sehingga kami menunggu di masjid hingga hujan reda. Allhamdulillah tidak beberapa pun lama kemudian hujan reda, kami langsung pulang. Setiba di lapangan, teman-teman ku sudah menunggu untuk latihan Sepak Bola. Karena dalam beberapa hari kelepasan ada turnamen sepak bola yg kami ikuti takut teman-teman menunggu, langsung ku berlari kerumah. Padahal waktu itu aku menginginkan sargin sampai di rumah aku langsung berkecas untuk latihan. Sepot Adidas berwarna oranye sudah aku sapu ke lantai sepatu sekaligus kaos kakinya yg sudah dicuci langsung kupakai sepatu tersebut dan turun ke lapangan. Langsung aku melanjutkan persiapan di samping lapangan selama 15 menit

Di tim sepak bolaku. Posisiku Gelandang Tengah / Playmaker yg bertugas mengumpulkan bola kepada Striker. Aku sangat mahir dalam mengumpulkan sehingga aku dijaga 4/5 pemain sebab tak bisa memberi umpan kpd Striker, hari pun sudah menjelang magrib, kami berhenti latihan. Aku pulang bersama "Lif, permainanmu bagus. Umpananmu juga selalu tepat sasaran, pastas kau jadi pemain terbaik seperti Angel Di maria"

"Ah, brasa aja kok jor, kamu juga bagus manya, tapi sayang umpanku kamu sering sia-sia kan," canda ku kita harus berlatih lebih giat lagi jor. Supaya Asy-Syifa tetep mempertahankan gelar yg dipegang selama 6 tahun ini tidak diambil lawan" insya alah lif, apa lagi wiznu sudah sembuh dr hamstringnya, aku yakin kita bisa juara" eh, aku pulang dulu ya, bye"

by

Setiba di rumah ibuku bilang "Lif, td ada sms dari ***". "Oh yama" aku langsung tergegas melepas sepatu dan mencari handphoneku. Aku langsung kegirangan, maklum dia gak ngecas kabar neskipun dia bukan pacarku tp aku sangat mencintainya. Aku langsung bales smsnya. Tapi ada yg aneh dengan ***, dia mulai cwek bales smsku. Apa dia sudah punya cowok baru? Tapi aku sudah tak bisa berkomunikasi dengannya di mulai saat dia memblokir FBku. Ku cobalah untuk merelpon tapi jk pernah diangkat. Aku yakin ini sudah ada yg mengatur, Allah Maha Adil

Aku telah menyesal membalas sms darinya. Padahal dia sudah sedikit demi sedikit bisa ku lupakan. Aku langsung mengambil hand phone yang aku letakkan diatas meja belajarku. Aku memohon supaya membatalkan blokir fbnya. tapi dia menolak untuk membatalkanya

Tiba-tiba pikiranku mulai kesal drg tingkah lakunya, aku berusaha untuk berfikir bijaksana. Aku berikhtiar kpd allah SWT, mungkin kau telah menyimpan bidadari yg lebih cantik darinya. Taklu kemudian terlintas pemikiran film tenggelamnya kapal wonder wijn, tentang cinta zainuddin di khanati, yg membunuh zainuddin terbaring 2 bahan karena cinta. tapi dia bangkit dr keterpurukannya yg. Membiatnya bisa sukses mnjzi. Sastawan tersohor di sura baya

Tb: * = Nama di samarkan



Selama nya ...

Namaku Ariana, gadis berumur 15 tahun yang mempunyai seorang sahabat bernama Natalie. Kami memiliki banyak kesamaan, seperti umur, hobi, dan lainnya. Sangat pandai memainkan jari-jarinya mempet senar-senar gitar, dan aku bisa dibilang pandai bernyanyi. Kami sering membuat cover video dengan Natalie yang bermain gitar dan aku yang bernyanyi lalu mengirimnya ke YouTube. Kami bisa disebut sebagai artis YouTube karena penonton video kami melahus ratusan ribu penonton. Aku dan Natalie bersekolah di sekolah bersama. Bahkan rumah kami hanya berbeda dua Blok saja. Siapa yang tidak senang mempunyai sahabat yang pandai, cantik, ceria, dan pengertian. Aku harap persahabatan ini tak akan berakhir.

Pagi ini aku terbangun oleh suara jam weker disebelah tempat tidurku yang berdering cukup keras. Membuatku harus melepasan badan ini dari tempat tidur empuk yang seperti menghipnotis untuk tetap di tempat. Aku segera mengarahkan langkah kakiku untuk bersiap beraktivitas. Seperti biasa, setelah bersiap dan sarapan akan menungguku di depan pagar rumahku dengan senyum bahagia. Aku selalu berangkat bersamanya dengan aku sebagai penumpang dan dia yang menyetir motor matic berwarna Putih ini. Pagi cerah dengan kicauan burung serta sepaan hangat dari orang yang ku kenal menjadi kebiasaan pagi yang kami dapatkan saat berangkat ke sekolah. Indahnya hidup :)

Sepulang sekolah aku dan Natalie berencara merekam cover song kami. Kami akan menyanyikan lagu milik penyanyi dunia dengan judul "Why" penyanyi keren bernama Avril Lavigne. Kevin, teman kami yang ahli dalam hal merekam akan bergabung bersama. Pukul 13.00 kami akan memulai ini. Natalie sangat senang karena ia menyukai lagu ini. Ia datang paling awal. Lokasi rekamannya akan dilakukan di taman dekat sekolahku. Hampir satu jam kami menunggu Kevin, mengapa ia tak segera datang? Akhirnya laki-laki tinggi dengan kemeja biru dongker serta peralatannya datang. Ia melontarkan senyum dengan menunjukkan deretan giginya serta mengangkat tangan dan mengeluarkan dua jari yang terletak diantara ibu jari dan jari manis seakan mengisyaratkan pada kami ia meminta maaf atas keterlambatannya. Kami hanya mengangkat bahu dan bersiap melakukan rekaman video. Setelah selesai Kevin akan membawa video itu pulang dan mengunggahnya ke YouTube.

Tiga hari yang lalu Kevin sudah mengunggah video cover kami. Sampai hari ini sudah tiga ratus ribu parang mata melihat video kami. Wow! Aku, Natalie dan Kevin sempat kaget dan tak percaya. Komentar positif pun banyak kami dapatkan. Sepulang sekolah Natalie menemukan brosur lomba bernyanyi dan mengajakku untuk mengikuti lomba itu. Akupun bersenang-senang dan menyelanjutnya. Natalie akan mengurus pendaftarannya dan aku akan menyiapkan kostum serta memantapkan

hafalan lirik lagu dari Maroon 5 dengan judul "Daylight". Kami terus berlatih agar bisa menampilkan yang terbaik.

Hari ini adalah hari dimana kami akan naik panggung untuk menampilkan bakat kami. Aku mencoba untuk tetap tenang dan tidak gugup. Natalie menyakin kanku untuk tetap santai. Aku mengiyakan dan melihatnya merapikan baju yang ia pakai kap malam ini. Celana panjang merah yang pas dengan kaki nya, sepatu polos hitam kemeja putih dengan sedikit garis merah serta dandanannya sangat cocok dan akan membuat siapa saja yang melihatnya kagum. Cantik, itulah kata yang akan mendeskripsikan Natalie saat ini. Aku juga memakai baju putih dengan pita merah di sebelah kiri, rok pendek berwarna merah dan sepatu 'high heels' berwarna hitam. ~~meny~~nya matan warras dengan

mulai memotik jari-jari tentiknya dan aku mulai bernyanyi. Setelah lagu kami selesai semua penonton bertepuk tangan, bahkan suri pun nampak senringah. Senyum terkembang dari bibir kami sambil sedikit menundukkan badan mereka beri hormat. Saat pengumuman tiba. Kami banyak berdoa agar hasilnya membanggakan. Ternyata kami menjadi juara pertama! Betapa senangnya hingga kami berpelukan bersama. Indahnya persahabatan.

Pukul 21.40 kami dalam perjalanan pulang dari lomba. Jalan nampak sepi sehingga Natalie melajukan motornya cukup kencang. Tidak di duga sebuah lubang cukup dalam memerosotkan motor kami, dari arah belakangan sebuah taxi mengerem mendadak dan menabrak kami karena sangat cepat. Kecelakaan tragis terjadi. Tak kusangka Natalie meninggal di tempat sebelum ~~sebuah~~ ambulance datang. Aku mendapat luka serius dan harus dilarikan ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit aku mendapatkan operasi selama 9 jam. Setelah itu aku terserang koma selama satu hari.

Saat koma aku sempat bermimpi melihat berjalan kearahku dengan baju putih kembali. Dia bertanya padaku apakah aku senang bersahabat dengan nya, dan aku menjawab dengan pasti, YA!. Aku sempat berjanji padanya tidak akan meninggalkannya sendirian. Karena sahabat akan selalu bersama.

Belum sempat aku sadar, Takdir sudah berkata lain. Aku harus pergi meninggalkan dunia dan menemui Natalie untuk menjadi sahabat selamanya.

Tersahabatan yang Deraulai
Dari Sepak Bola

Kami anak laki-laki yang berjumlah enam orang yang juga habi berfeman dari kelas 1 Sekolah dasar. enam orang itu terdiri dari Aku sendiri yang bernama Aji, Gilang yang juga Sering di Panggil Budi karena itu nama ayahnya, Farhan orang yang Sederhana, Baik, & Ramah. Apin orang yang Paling kurus, Dicky orang yang paling cantik dan pemberani, dan yang terakhir Rozak & nanok mereka dua Sepul yang agak gila.

Sejak dahulu kami bermain bersama. Akan tetapi awalnya kita bermain terpisah-pisah, saat kelas 2 Sekolah dasar Aku hanya bermain dengan Rozak, Farhan bermain dengan nanok. Dicky bermain dengan kelompok anak nakal, dan Gilang adalah anak pindahan yang masuk di kelas 3 Sekolah dasar. Kita bermain seperti ini hingga kelas empat Sekolah dasar. Dan membuat kelompok baru. Aku jadi bermain bersama Farhan dan nanok, Dicky, Rozak, Gilang bermain dengan Apin yang Suatu kelas empat Sekolah dasar tidak naik kelas. Semua kelompok bermain bersama hingga kelas lima Sekolah dasar.

Hingga semua itu terjadi di kelas enam Sekolah dasar kelompokku dengan kelompoknya Dicky melakukan Pertandingan sepak bola. Kami membuat kesepakataan jika kelompokku menang tetepak Bola terbaik kedua yaitu Dicky yang bernama panggang Dicky ramadhan pindah ke kelompok Sepak bolaku yang semasa itu berkuat, Aku, Farha, Nanok, Adam, harian, & ketut. Tapi jika timku mengalami kekalahannya harian posepak bola nomer 1 di Sekolahku pindah pada tim Dicky. Tapi apa daya Sepak bola yang bertlangsung pada saat istirahat Sekolah kalah dengan Skor 3-1.

Akan tetapi kesokan harinya Aku pagi-pagi berkumpul dengan kelompokku dan membuat strategi. Tet, Tet Bol berbunyi tanda istirahat Sekolah aku bermain sepak bola kembali dan yang di pertaruhkan Aku dan Dicky. Aku di pertandingan ini adalah penyerang gol pertama, lalu skor ini diperbaharui jika timku mendapat Bola pasti setelah itu out kan. Tet..., pertanda bol masuk dan berakhirnya pertandingan. Aku Sangat senang karena mendapatkan Dicky. lalu ke esokan harinya sami ada tim yang berbeda menaruhkan Adam & ketut. dan tim musuh menaruhkan Gilang & Rozak. Dan disaat Pertandingan itu timku menang setak dengan skor 5-0 Aku Sangat gembira. tetapi ada yang mengatakan ternyata timku hanya tinggal 5 orang orang tan Aku meminta Apin untuk bergabung dengan timku. Selama Sekolah dasar semester Satu Aku & timku hanya kesamaan, bosan, dan

tidak tahu lagi. Dan kita bermain Seperti biasa dengan sepak bola yang seruarnya.

Ada kata akhir Semester 2 untuk khusus kelas enam kita tidak bermain sepak bola karena fokus ujian nasional. ~~itu~~ Saat itu adalah bulan yang sangat membosankan, Bagaimana tidak sangat bulan tanpa Sepak Bola Seperti tidak hidup.

Sefelah ujian nasional aku mengalami hari bebas. Aku dan timku bermain sepak bola setiap esok hari lalu kami bersama kerja sama kita menjadi sangat bagus. Tetapi Selang bergantti hari tiba tiba perpisahan, pengumuman nem, Sekaligus perorangan ~~aku~~. Iqash.

Akan tetapi disaat itu semua diwarnai dengan sangat senang karena kita harus berbeda sekolah. Tetapi untuk itu aku dan timku bersama sekolah bekerja sama membuat turnamen sepak bola. Pertandingan dengan pertandingan kami berati. Tidak terasa semua telah kami selesai sebanya. Dengan kami kalahkan. Dan juga sudah tidak terasa kami sudah bermain dengan sangat lama. lalu kami membuat sumpah. Jika ada permasalahan dalam pertemanan ini baik individu dengan individu yang harus memperbaiki adalah kelompok ini? Dan kita akan berusaha tetap bersahabat hingga akhir hayat.

Lampiran XIV**NASKAH CERPEN KELAS****EKSPERIMEN**

~ Ulang Tahun Mama ~

Pada Pagi Hari, yaitu Hari Minggu tanggal 07 September 2014. Pagi itu sangat terang, aku terbangun dari tidurku lalu aku melaksanakan shalat subuh segera di kamarku. Setelah aku selesai shalat subuh aku melanjutkan membaca al-qur'an. Pada waktu itu lengkap masih gelap aku pun bingung mau ngapain, akhirnya aku pun menonton tv. Pagi sudah mulai terang. Mama pun terbangun dari tidurnya, lalu mama mandi pagi dan kerjap-kerjap untuk ke pasar. Mama belanja untuk memasak.

Pada waktu itu aku juga ingin mandi karena akan pergi ke sekolah untuk mengerjakan tugas mateng kelas bersama teman-teman. Lalu aku mandi. Pada waktu itu mama datang dari pasar dan aku baru selesai mandi. Lalu aku genti begu, tetapi mama menyuruhku untuk membiarkannya memasak dan aku pun membantu ibu di dapur, aku hanya membantu memotong sayur-sayuran dan aku pun melanjutkan merapikan tempat tidurku. Selesai merapikan tempat tidur, aku genti begu karena Rethna teman sekolahku sudah menunggu di sekolah. Lalu aku berpamitan kepada mama bahwa aku ingin berangkat ke sekolah untuk mengerjakan tugas bersama. Lalu aku berangkat ke sekolah, teman-teman sudah ada di kelas, lalu aku ke kelas.

Pada waktu di kelas aku pun menunggu teman-teman yang lain seambil makan handphone. Setelah semua datang aku bersama teman-teman mengerjakan mateng, tetapi aku dan kawan-kawan membersihkan paparan mateng terlebih dahulu.

Pada waktu itu kakakku sms, bahwa dia sudah ditunggu oleh mama di rumah.

Dan aku bertanya "Emangnya kakak dia ditunggu sama mama?" "Kakak pun mengizinkan," mama menunggu mu, karena kita ada acara, mama hari ini ikut teman dan akan merapikan, mama menunggu mu, pulang.". Lalu aku berpamitan kepada Rethna bahwa dia di sana pulang, karena dia sudah ditunggu sama mama untuk pergi bersama keluarga. Akhirnya pun dia pulang. Lalu dia genti begu dan pergi bersama keluarga.

Pada saat sudah sampai di tempat akhirnya dia dan keluarganya duduk di tempat yang sudah dipersiapkan oleh mama. Lalu kami memakan makanan. Pada saat itu kami merunggu karena setelah pesanan yang kami sudah pesan, mungkin lama karena banyak pengunjung di sana. Akhirnya makanan pun datang dan kami menyantapnya bersama. Setelah selesai makan dia pun mengucapkan Selamat Ulang Tahun kepada mama. Dan kami pun senang sekali karena dia juga mengajukan pertanyaan dengan penuh kejernihan dan kegembiraan. Dan akhirnya kami pun melanjutkan pulang kerumah dan beristirahat.

SINGKAT. TAPI JIKA
MEMBUATKU SENANG

Kerangka :

Senolah → Grace ga masuk → digangguin geng Ashley → Adnan
→ pulang sama Adnan → kejutan dari Andan → Adnan nemba

Kerangka Cerpen Perlakuan I

PERSAHABATAN

Terimakasih tiba, aku naik kelas 8 dan aku dapat kelas 8C karena itu di arak. Hari pertama aku memasuki kelas 8C, temen-temennya baik-baik saja tapi ya gitulah ya bisa jelasinya, ya kaya salah aku lagi pertama kali masuk ke kelas 8C. Pertama memasuki kelas 8C atau ~~8C~~ bangung mau duduk sama siapa, dan akhirnya aku duduk sama Mezia temen kelas 7 dulu. Udah jalan semingku di kelas 8C aku pun bertemu dengan orang-orangnya baik, lucu, seni, asik, enak, digaik, beranda. Jam istirahat berisinya aku, dias, adel, dan tasya. Mereka bertiga orangnya baik, lucu, seni, asik, enak digaik beranda. Jam istirahat berisinya aku, dias, adel, dan tasya istirahat bersama, beranda, maran fngemil bareng dll. Aku seneng bisa bertemu dengan mereka, bermain bersama, belajar kelompot bareng orangnya udah kayak sahabat.

Untuk pelajaran ~~ken~~ kemuhammadiyah kita dikasih tugas untuk meringkas cerita perpeperangan jaman islam, dan tugas itu pun berkelompok. Akhirnya aku pun memutuskan untuk berkelompok dengan tasya, adel, dan ~~dias~~ dias. Kita pun bersama memulai tugas kemuhammadiyah hari minggu tempati di rumah adel. Hari minggu pun tiba kita kumpul di tempat adel jam 09.00 WIB. Pukul 09.00 tepat aku dan teman-teman atau tempat adel, mencapai dirumah adel kita disambut dengan senyuman oleh adel dan orangtuanya. Kita dirumah adel bangung mau ngajain tugas yang mana duluan dan dari mana, soalnya tugas ~~ken~~ kemuhammadiyah sangatlah banyak itu pun di rangkum belum nanti pertanyaannya. Duh... banyak banget tugasnya, kita pun bagi tugasnya. Aku dan adel merangkum, tasya dan dias mencatat

Tugas kita pun hampir selesai hanya kurang sedikit, kita pun berpikir untuk istirahat sejenak. Aku tanya sama adel "Kamu lapar gak?"

Adel : Iya, harus lagi pengen es tape

Aku : Iya sama, beli bakso yah?

Tasya menjawab

Tasya = ayuk, pengen bakso ketiattunya enak

Aku = Ya udah yah, cari bakso

Tasya, adel, dias menjawab "Ayok!"

Kita berempat pun nyari warung bakso yang enak, dan akhirnya kita pun mendapatkannya. Kita pun makan bersama, ngobrol-ngobrol sene jeles gitu.. ya kaya salah kita anak-anak remaja. Selesai makan kita berencana untuk jalan-jalan sebentar. Setelah jalan-jalan, kita pun balik ke rumah adel. Pukul 15.00 WIB aku, tasya, dan dias berpamitan sama orang tua adel karena hari ini sudah sore. Aku, adel, dias, dan tasya di sebelahan pun kemana-kna selalu bersama. Mereka adalah sahabatku.

Satu tahun berjalan, rasanya cepat sekali. Kita pun sekarang kelasnya pisah-pisah. (Lalu pun sekarang kita beda kelas tapi kemana-mana kita tetep bareng loh kemana-mana)

Cerpen perlakuan I kelompok eksperimen

"PERSAHABATAN"

Kemarin telasun tiba, aku naik kelas 8 dan aku dapat kelas 8c karena ~~itu~~ itu diacak. Hari pertama aku memilih kelas 8c, teman-temannya baik-baik saja tapi ya gitulah gak bisa dijelaskan, ya sajalah aku pertama kali masuk ke kelas 8c. Pertama memasuki kelas 8c aku bingung mau duduk sama siapa, dan akhirnya aku duduk sama Memia teman kelas 7 dulu. Sudah jalan seminggu di kelas 8c akupun bertemu dengan Adel, Tasya, dan Dias. Adel bertiga orangnya baik, lucu, seru, ayuk, dan enak diangkat ngomong. Jam istirahat bertemu lagi aku, Dias, Tasya, dan Adel sering bersama, bercanda, makan, dan ngemil. Aku senang bisa bertemu dengan mereka, bermain bersama, belajar kelompok bareng, rasanya udah kayak sahabat.

Waktu pelajaran kemuhammadiyah, kita diberi tugas untuk meringkas cerita perpecahan jaman Islam, dan tugas itu pun berkelompok. Akhirnya akupun memutuskan untuk berkelompok dengan Tasya, Adel, dan Dias. Kita berempat memulai tugas kemuhammadiyah pada hari minggu tempatnya di rumah Adel. Hari minggu pun tiba kita kumpul di tempat Adel jam ~~14.00~~ 09.00 WIB tepat atau dan teman-teman menuju rumah Adel, sesampai di rumah Adel kita disambut gembira oleh Adel dan orang tuanya. Kita dirumah Adel bingung harus memulai mengerjakan tugas dari mana, soalnya tugasnya sangatlah banyak itupun dirangkum belum nanti pertanyaannya. Duh.... banyak banget deh tugasnya, kita pun bagi tugasnya. Aku dan Adel merangkum, Tasya dan Dias mentatat.

Tugas kita pun hampir selesai hanya kurang sedikit, kita pun berpikir untuk istirahat sejenak. Aku bertemu sama Adel "Kamu laper gak?"

Adel : Iya, harus lagi pengen es tape

Aku : Iya sama, beli bakso yah?

Tasya menjawab

Tasya : Ayuk, Pengen bakso kistratannya enak

Aku : Ya udah yah, cari bakso

Tasya, Adel, Dias menjawab "Ayok!"

Kita berempat pun mencari cariung bakso yang enak, dan akhirnya kita pun menemukannya. Kitapun, Makan bersama, ngobrol-ngobrol pak jelas gitu.. ya sajalah kita anak-anak remaja. Selesai makan kita berencana untuk jalan-jalan sebentar. Setelah jalan-jalan, kita pun balik ke rumah Adel. Pukul 15.00 WIB atau, Tasya dan Dias berpamitan dengan orang tua Adel karena hari ini sudah sore. Aku, Adel, Dias, dan Tasya dr sekolah pun kemana-mana selalu bersama-sama. Mereka adalah sahabatku.

Satu tahun berjalan, rasanya cepat sekali. Kita pun sekarang telasunnya pisah-pisah. Walaupun sekarang kita beda kelas tapi kemana-mana kita tetap bareng loh.

Cerpen Perlakuan I setelah disunting Kelompok eksperimen

SINGKAT. TAPI JIKA
MEMBUATKU SENANG

Kerangka :

Sekolah → Grace ga masuk → digangguin geng Ashley → Adnan
→ pulang sama Adnan → Kejutan dari Andan → Adnan nembak

Kerangka Cerpen Perlakuan Ke II

SINGKAT. TAPI JIKA MEMBUATKU SENANG?

Hari ini Sahabatku Grace tidak masuk sekolah. Kesepihan sih. Tidur saja, cuma dia satu-satunya sahabatku nggak tahu harus gimana, eem maksudku bisa dikatakan Grace adalah pelindungku, karena tubuh mungilku ini, aku lebih enak dijadikan santapan empuk. Atau belum menyiapkan mental menghadapi ----, mereka.

"Wow, sendirian aja nih, dimana si amplop pelindung kamu?"

Ini dia Ashley pemimpin geng paling berkuasa di sekolahku, Kulihat dia mulai mendekatiku dan duduk diatas meja yang aku tempati.

"Duh, jangan sedih ya, mungkin kamu belum menemukan perenak untuk meredakan kamu dengan si kacamata itu, Grace Natalie kan namanya?"

Dan yang satu lagi Devi namanya, satu geng dengan Ashley

Ashley! Devi! Apa yang kalian lakukan disitu! Kembali ke tempat kalian!"

Fuuuh.... Terimakasih Bu Rose, you save my life

"Lho Bella, dimana Grace?" Bu Rose bertanya padaku, mendengar pertanyaan itu aku menjawab

"Sakit dia bu" Pisa cuci bu

"Oh ya sudah. Adnan, duduk dicamping Bella!"

Deg, Adnan duduk dicampingku

"Baik bu" ~~menaruhnya~~ menuju kursi yang sebenarnya diizinkan buku

Kulihat ~~adhan~~ membawa bukunya yang sebenarnya ditempati oleh Grace. Ku tengok geng Ashley, mereka tampak baik-baik saja bukan? Oh Tuhan apa yang akan terjadi setelah ini? Apakah memarah, atau tak percaya ini, atau duduk dicamping laki-laki yang sudah sangatlah lama aku cintai.

"Bella boleh pinjam pensilmu?"

Sejenak kemuadian aku ~~menaruhnya~~ merasa rindu dan digigit "Tentu Adnan, ambil aja"

Artiinya pembelajaran hari ini usai sudah. Duh sebel, barusan dapat sms dari mama, talaan mama gak bisa jemput sekolah deh jalani. Kulihat bunga-bunga liar yang aku lewati. Walaupun sebel nggak bisa dijemput, tapi hari ini aku seneng banget. Adnan. Ya aku seneng karena dia.

"Bella Tunggu!"

Hah? suara siapa itu, ku balikkan badanku. Aku terbelalak. Ad Ad Adnan? Aku tak percaya ini, ku lirik dia sejenak, lalu dia membalas melirikku, ia tersenyum

"Kamu sabar ya!"

Bekarang aku memberanikan diri ~~melihat wajahnya~~

"Ashley, dia memang seperti itu" Adnan melanjutkan perkataannya

Dengan memberanikan diri atau menjawab "Tak apa, ia emang seperti itu"

Tak ku sangka Adnan memperhatikan aku, ia tersenyum

"Ternyata kamu bisa ngomong ya" Adnan berbicara padaku sambil tertawa

Tak sengaja kedua ujung bibirku tertutup, aku tersenyum.

Keesokan harinya, [trembeli pulu mama tari bisa menjemput] ini sudah tengah malinya atau pulang jalan. Tapi bukan itu yang aku risaukan, untuk kedua kalinya Adnan menemanku pulang, jujur tadi aku belum berani cerita soal Grace tentang Adnan, atau anggap ini adalah angin lalu. Tapi ternyata tidak.

"Berkat-menyenangkan ya pulang bareng kamo."

Kutirisk dia, atau tersenyum. Sebenarnya atau ingin bertanya pada Adnan, lalu kuberanikan diriku

"Ad, sebenarnya apa yang membuatmu ingin bersamaku?"

Ku lihat Adnan berhenti berjalan. Ia [] menunduk dan berkata

"Maaf kalo aku mengganggu mu"

Kulihat Adnan menyodorkan sesuatu padaku, atau tebelalak "Ingat ini? Aku tari bisa beriata apa-apa. Belang ini di berikan oleh teman masa kecilku, tapi bukan Adnan

"Bagaimana bisa?"

Adnan melirik ku "Ya, Edward. Ia kacatku"

Aku teraget setengah mati, tak kuasa air mataku menetes

"Ia menitipkan ini, sebelum ia pergi..... untuk selamanya" Adnan melanjutkan perjataannya

Tak berhenti Adnan menyenangkanku. Ia berterita bahwa Edward mengidap kanker. Aku hanya melihat wajah Adnan, ia terbalik melihatku. Tiba-tiba ia berhenti dan mengucapkan sebuah kalimat

"Sebenarnya selama ini, kaculah gadis impianku"

Aku tersenyum, tersenyum ceria. Ku tatap matanya - kami berjalan dengan riang. Entah atau tari peduli ia benar-benar cinta atau tidak padaku. Oh apa yang harus aku katakan Grace besok?

SINGKAT. TAPI JUGA MEMBUATKU SENANG

Hari ini sahabatku Grace tidak masuk sekolah. Kesepiannya. Karena, cuma dia satu-satunya sahabatku. Atu nggak tahu harus gimana, cuma masukku bisa ditutupi. Grace adalah pelindungku, karena tubuhku yang mungil ini aku lebih enak dijadikan santapan empuk. Atu belum menyiapkan mental menghadapi... neraca.

"Wow. sendirian gajah ini, dimana amplop perlindung kamu?"

Ini dia Ashley pemimpin geng paling bertuasa di ~~kelas~~ kelasku. Tu lihat dia mulai mendekatiku dan duduk di atas meja yang aku tempati.

"Duh jangan cedih ya, mungkin kamu belum menemukan perhatian untuk merekatkan kamu dengan si ~~raja~~ neraca mata itu."

Grace Natalie kan namanya?" Dan yang satu lagi, Devi namanya. Satu geng dengan Ashley.

"Ashley! Devi! Apa yang kalian lakukan disitu! Kembali ke tempat kalian."

Fuuuh... Terima kasih Bu Rose, you save my life

"Uho Bella, dimana Grace?" Bu Rose bertanya kepadaku, mendengar pernyataan itu aku menjawab:

"Grace sakitku."

"Oh ya sudah. Adnan, duduk disamping Bella!"

Deg. Adnan duduk disampingku

"Bain bu"

Kulihat Adnan membawa kultumya menuju kursi yang seharusnya di tempati Grace. Tu tengok geng Ashley, meretek tampa pikir-bisik sinis. Oh Tuhan apa yang akan terjadi setelah ini? Pipitku memerah, aku tak percaya ini, atau duduk disamping laki-laki yang sudah lama aku cintai.

"Bella bole pinjam pensilmu?"

Sejenak kemudian aku merasakan hatiku dia dig dug. "Tentu Adnan, ambil saja"

Akhirnya pembelajaran hari ini usai sudah. Duh rebel, banusan dapat sms dari mama, kalau mama gak bisa jemput. Terpaksa deh jalan. Tu cabuti bunga-bunga liar yang aku lewati. Walaupun rebel mama gak bisa jemput, tapr hari ini aku seneng

"Bella.... Tunggu!"

Hoh? suara siapa itu, tu balikkan badanku. Aku terbelalak. Ad Ad Adnan? Atu tak percaya ini, tu lirik dia sejenak, lalu dia membakar melirikku, ia tersenyum

"Kamu sabar ya!"

Sejengak aku memberanikan diri melihat wajahnya

"Ashley, dia memang seperti itu" Adnan melanjutkan pernyataannya

Dengan memberanikan diri aku menjawab "Tak apa, ia memang seperti itu"

Tak tu sangka Adnan memperhatikan aku, ia tersenyum.

"Ternyata kamu bisa ngomong ya" Adnan berbicara padaku sambil tertawa. Tak sengaja kedua ujung bibirku terتا
aku tersenyum.

Keerokan harinya, mama tidak bisa menyempat lagi. Iri sudah ketiga kalinya aku pulang jalan. Tapi butan tu yang aku risaukan, untuk kedua kalinya Adnan, menemaniku pulang, jurur tadi aku belum berani cerita padanya.

entang Adnan, aku anggap ini adalah angin lalu. Tapi ternyata tidak
 'Bella, menyenangkan ya pulang bareng kramu.'
 Ku lihat dia, atau tersenyum. Sebenarnya aku ingin bertanya kepada Adnan, lalu ku beranikkan diniku
 "Ad, sebenarnya apa yang membuatmu ingin bertemu kramu?"
 Ku lihat Adnan berhenti berjalan. Ia menunduk dan berterata
 "Maaf, kolaun aku mengganggumu."
 Ku lihat Adnan menyodorkan sesuatu padaku, aku terkejut "Ingat ini? Aku tahu bisa berhata apa-apa. Selain
 itu diberikan oleh teman masa kecilku, tapi bukan Adnan
 "Bagaimana bisa?"
 Adnan melirikku "Ya, Edward. Ia kracikku."
 Aku Kaget setengah mati, tak mungkin dia mataku meneter
 "Ia menitipkan ini, sebelum ia pergi..... untuk selamanya" Adnan melanjutkan perhataannya
 Tak berhenti Adnan menerangkanku. Ia bercerita bahwa Edward mengidap kanker. Aku hanya melihat wajah
 Adnan, ia berbalik melihatku. Tiba-tiba ia berhenti dan mengucapkan sebuah kalimat
 "Selamanya selamanya ini, kaulah godis impianku."
 Aku terenyum, terenyum ceria. Ku tatap matanya. Kami berjalan dengan riang. Entah aku tak peduli ia benar-benar
 cinta atau tidak padaku. Oh apa yang harus aku kisahkan Grace berikut?

Kerangka:

Alur: maju

Tokoh: Lili, Deva, Sasya, Andri, Netty, Mama Lili, Papa Lili, Papa Andri

Tempat: Ruang musik, kelas, Ballrom, rumah Lili, Kamar Lili

Waktu: Siang di sekolah, Malam di rumah Lili

Ruang musik → Ketuan ngintip → ngenumpi Andri sama Deva

Nanti kelas → Liat Andri ngeband sama Netty → papa kenal sama

papa Andri → Andri nyampelin → minta jadi vokalis → makin
detet.

HATIKU MELONCAT KARENA SEBUAH PETIKAN GITAR

Tak bisa aku berhenti memandangi ruang musik itu. Maksudku orang yang didalamnya. Senyum tipis menejasi wajahku. Melihat dia memerik senar-senar gitar itu, hatiku pun ikut bergetar. Oh, its so romantic, catlia malin n gitar itu buat aku. Woo woo kamu sama dia? Sabar, sabar, mana mungkin sama cowok ~~zang~~ dia, cowok paling terpopuler disekolah, naampun-mimpi kali ye. Oke aku sadar, lagi dia kan tidak punya, ngapain aku masih ngarepin dia.... Ups, aduh aduh, salah tingkah, dia ngeliatin aku. Yah yang hanusnya tujukku ke perpus karena salah tingkah, kaki ku lebih memilih berbalik arah dan kembali ke kelas. Sangan diulangi lagi deh, bahana kalau dia sampai tau. Bisa-bisa jadi omongan orang-orang satu sekolah dan si temba ~~sekolah~~ bisa jadi kayak ceret mendidih. Ngeri deh. Hiiii....

"Hei, lili.. Udah belajar?" Hampir saja jantungku emang copot, Deva sahabatku emang suka bange loagatin aku. "Udah dong, emangnya kamu, males belajar!" "Ciaah, percaya anak pintar!" Dengan mengejekku aku berusaha membala perkataan Deva tadi, "Ngak juga. Saya tu orang cocok dibilang pintar. Dengan tersenyum tulus aku melihat Deva bersiap membala pernyataanku "Yah! Ketau dia mah pinternya kebangetan! eh ngomong-ngomong kamu masih mikirin dia?" Aku tampak bingung dengan pernyataan Deva namun sejurus kemudian aku paham, saat melihat tatapan mata Deva terpaku pada seseorang. "Udah ah diem, siapin peralatan alat tulis aja buat ujian nanti ah, oh ya pensil, kan nanti pakar LJK!" Ku lihat wajah Deva tampak tersenyum, aduh bahagia! "Cree.. coba menghindar, oke oke aku paham. oke nyes :". Fieh.. untung dia pera, beruntung deh.

Akhirnya ujian kenaikan kelas sudah aku lewati. Kelas ~~7~~ adalah kelasku selanjutnya tapi, aku masih berlatih bermain drama untuk acara wisuda kakak kelasku yang dimulai 2 hari lagi, duuh.. deg-degan nih. Giliran peronku sudah selesai. Di drama ini aku berperan menjadi teman si tokoh, lumayan sih perannnya, nggak terlalu susah. Tiba-tiba, "Lili, ada kabar heboh!" Aku nampak kaget, namun dr dalam hati aku tertawa geli melihat Deva berlari-lari ke arahku dengan masih mengenakan jarik yang terkat dipunggungnya, ia terlihat ingin jatuh karena tak sengaja menginjak jariknya ~~nya~~ menjuntai panjang. "Kamu ~~frekuensi~~ udah tau, siapa vokalinya di band Andri?" Mendengar nama Andri aku ~~tampak~~ tersentak, namun aku berusaha tetap tenang di hadapan Deva yang tampak kelelahan. "Tentu saja anak vokal kan," kataku sok tahu, "Bukan, tapi Netly", Aku kaget bukan kepalang, bukankah Andri dan Netly baru saja putus, tapi kenapa? "Aku juga kaget, sayang padahal suaramu jauh lebih indah dibanding dia" Aku hanya tersenyum mendengar pernyataan Deva, "Well.. she the lucky girl. Whatever".

Hatiku cuma bisa mencium menyaksikan Netly menujauhi diiringi oleh Andri. Di pintu ballroom itu benar-benar sedih, aku cemburu. Tapi apa boleh buat, seperti nna Andri menyayangi Netly, tapi aku yakni seorang tampan memang masih cantik Netly, tapi aku tahu hatiku jauh lebih cantik dari hati Netly. Aku aneh dengan diriku sendiri. Andri sekelas denganku, namun aku tak bisa berpatah sepatuh kata pun padanya. Bila aku berada di dekatnya rasanya ingin laju tunggang langsung kehujan arah. Sedangkan Netly, anak kelas lain benitu mudah dia mendekati Andri, bahkan sampai bisa merakukkan hatinya. ~~Bukanlah~~ ~~Yang memang~~ cantik, tapi bukannya cinta itu dan hati, aku yakni Netly tidak mempunyai hati sebanding aku. It's just about the time. I'll be wait it. Ya aku menunggu. Oh Tuhan, inikah namanya CINTA?

lepas pukul 14.00 wib acara wisuda selesai. Tepat pukul itu juga, mama sudah menjemputku di depan hotel. "Duluuu ya Dev!" Cepat-cepat aku berpamitan dengan Devaambil setengah berlari menuju ke arah mama yang sudah menunggu. "Oke, hati-hati ya!" ku dengar Deva membalas, aku hanya memberi surat dengan acungan jempol diatas kepalaku, lalu dengan cekatan aku lompat ke mobil mama dan pulang.

Besih sampai rumah, aku langsung menghempaskan diriku di sofa. "Gila, capeknya terasa banget ya udah di rumah" Kemudian ku lihat mama datang menghampirku "Sudah sana, ganti bajv tenu tidur, nanti malam mama bangunkan. Ingat papa pulang hari ini!" "Wow.. papa pulang dari Beloia hari ini, cihuy juga banget." Kemudian cepat aku meluncur dari sofa dan berlari menuju kamarku yang sudah menyediakan bantku dengan tatakan hangat. Untuk hari ini kuperasikan semua pikiran-pikiran tentang Andri dan kangeninya dan biankan diriku tenggelam dalam mimpi indahku.

"Sayang.. Bangun. Papa udah pulang,ayo kamu cepetan mandi!" Sayup-sayup ku buka mataku, lalu ku duduk, ku balas mama dengan anggukan kecil dan menyusuri kamar mandi. "Ini dia gadoan kecil papa." Aku hanya tersenyum malu, lalu aku berjalan kearah papa dan memeluknya, rasanya sudah lama sekali aku tidak memeluknya, aku kangen papa. "Sayang, gimana sekolahnya tadi?" Kudengar papa mulai membukt percasakan di sesi malam ini, "ya, great kayak biasa Dad" ku lihat papa mengernyitkan kening. "Really.. Oh ya apa hampir lupa, kemarin waktu di Beloia papa bertemu Pak Suherman pemilik restoran terkenal di Beloia, ia cerita anaknya sekolah di sekolahnya yang sama dengan kamu." Aku senang mendengarnya, "Emang namanya siapa pa?" Ku lihat papa sedang berpikir. "Kalau nggak salah namanya Andri, Andrian Suherman JEGLER!! Jelas-jelas itu namanya Andri, cowok yang aku taksir dari 2 tahun yang lalu. "Lho, honey, kena bengong?" Lamunanku akhirnya dibuyarkan oleh pertanyaan mama, "Eeem, nggak papa kok ma, aku udahna wa, masih mau tidur nih!" Jawabku menghindar "Okay honey, have a nice dream!", "Thanks dad!"

Di sekolah "Deva, ada kabar mengejutkan!!" tampaknya kali ini gantian aku yang mengagetkan Deva. "Hei, pelan-pelan Lili", "Ternyata, ayahku kenal sama ayahmu Andri!" Ku lihat Deva terkejut, "Beneran, eh orangnya mau kesini?" Aku tampak kaget, Andri anak terpopuler di sekolah sedang berjalan ke arahku. "Lily, ayahku kenal dengan ayahmu. Bagaimana keadaan ayahmu?" Aduh.. otak dig dug jangan sampai salah tingkah. "Iya, dia baik-baik aja kok" jawabku sumpah. "Wow syukurlah. Eh ada yang inginku bicarakan dengan kamu!" Badanku panas dingin, apalagi saat Andri menggerogam tangan dan mengajakku keluar kelas, "Seminggu lagi ada acara pentas seni di sekolah, mau nggak jadi penari di Bandku?" Hatiku berbinar, rasanya seperti mekar kembali, tapi.. "Aku? Kenapa nggak Netty?" "Apaan! Dia nyanyi aja gak bisa!" Rasanya diriku ingin melayang, "Gimana, mau nggak?" Kemudian aku sempat berpikir "Darimana kamu tahu aku bisa nyanyi?" Andri tersenyum, "Sejak SD kamu pintar menyanyi kan? Aku pernah menonton di TV suaramu sangat indah" Aku tak bisa berkata apa-apa, dengan anggukan kepala aku menyentuhnya, lalu ku lihat Andri tersenyum dan berjalan meninggalkanku

Aku sudah bersiap-siap. Masih ingat tawaran Andri minggu yang lalu. Sekarang sudah terlewati. Kami bertemu bersama dan tahu tidak, kita bertukar nomer HP. It's amazing right. Ups tapi jangan terlalu senang jangan terlalu banyak mikirin tentang cowok. Sebentar lagi UN, kamu nggak mau ku nilai UN mu jelek. SMP adalah masa-masa indah menurutku. Aku nggak mau terlalu macam-macam. Yah cinta monyet memang.. Entah berok SMA atau ketemu lagi nggak sama Andri. Jika iya, dan kami jatuh cinta, tentu cintanya bukan cinta monyet lagi. So, kita tunggu aja, Hari ini aku sepanjang dengan Andri yang menjadi

pengiring atau bernyanyi. Eh, dia ngelirik aku. Hatiku loncat-loncatnya. So inilah kisah cintaku di SMP. Mungkin
it's happy ending, I wish it. Thanks for my readers, have a nice day, okay!!!

HATIKU MELONCAT KARENA PETIKAN GITAR

Tak bisa aku berhenti memandangi ruang musik itu. Maksudku orang yang ada didalamnya. Senyum tipis menghiasi wajahku. Melihat dia memetik senar-senar itu, hatiku pun ikut bergetar. Oh.. its so romantic, coba dia mainin gitar itu buat aku. Woooo woo kamu sama dia? Sabar, sabar, mana mungkin cowok kayak dia, cowok terpopuler di sekolah. Ya ampunnn.. mimpi kali ye, oke aku sadar, lagian dia kan udah ada yang punya ngapain aku ngarepin di..... Ups, aduh aduh salah tingkah. Dia ngeliatin aku, yah yang seharusnya tujuanku ke perpustakaan karena salah tingkah, kakiku lebih memilih berbalik arah dan kembali ke kelas. Jangan diulangi lagi deh, bahaya kalau dia sampai tau. Bisa jadi omongan satu sekolah dan si kembang sekolah bisa jadi kayak ceret mendidih, ngeri deh. Hiiii....

“ Hei, Lili. Udah belajar??” Hampir saja jantungku mau copot, Deva sahabatku memang suka banget ngegetin aku. “Udah dong, emang kamu males belajar!?” “Ciahhh.. percaya anak pintar!!” Dengan menahan gelisahku bermaksud membala perkataan Deva tadi, “Nggak juga.. Sasya tuh yang cocok dibilang pintar.” Dengan tersenyum tipis aku melihat Deva siap membala pernyataanku, “ Yah!! Kalau dia mah pinternya kebangetan! Eh ngomong-ngomong kamu masih kepikiran dia??” Aku tampak bingung dengan pertanyaan Deva, namun sejurus kemudian aku paham, saat melihat tatapan Deva terpaku pada seseorang. “Udah ah diem, siapin peralatan alat tulis aja buat unian nanti ah, oh iya pensil.. Kan nanti pakai LJK.” Ku lihat wajah Deva nampak tersenyum, aduh bahaya!! “Cie coba menghindar, oke-oke aku paham.” Fiuuhh... Untung dia peka, beruntung deh.

Akhirnya ujian kenaikan kelas sudah ku lewati. Kelas IX adalah kelasku selanjutnya. Aku masih berlatih bermain untuk acara wisuda kakak kelasku yang dimulai 2 hari lagi. Duh.... Deg degan nih. Giliran peranku sudah selesai. Di drama ini aku berperan menjadi teman si tokoh, lumayan sih perannya nggak terlalu susah. Tiba-tiba “Lili, ada kabar heboh!” Aku nampak kaget, namun didalam hati aku tertawa gelisah melihat Deva berlari-lari kecil ke arahku masih menggunakan jarik yang terikat dipinggangnya, ia terlihat hampir jatuh karena tak sengaja menginjak jariknya. “Kamu udah tau siapa vokalis di band Andri?” Mendengar nama Andri aku tersentak, namun aku berusaha tetap tenang dihadapan Deva yang tampak kelelahan. “Tentu saja anak vokal kan??” kata ku sok tau, “Bukan! Tapi Netly” Aku kaget bukan kepalang , bukankah Netly dan Adri baru saja putus, tapi kenapa?? “Aku juga kaget, sayang padahal suaramu jauh lebih indah dibanding dia.” Aku hanya tersenyum mendengar pernyataan Deva, “Well.... she the lucky girl. Whatever.”

Hatiku Cuma bisa mencium menyaksikan Netly menyanyi diiringi oleh Andri. Di pintu ballroom ini aku benar-benar sedih, aku cemburu. Tapi apa boleh buat sepertinya Andri menyayangi Netly, tapi aku yakin secara tampang memang masih cantik Netly, namun aku tahu hatiku jauh lebih cantik dibanding hati Netly. Aku aneh dengan diriku, Andri teman sekelasku namun aku tidak bisa berkata sepatutnya padanya. Bila aku berada didekatnya rasanya ingin lari tungan langgang kehabisan arah. Sedangkan Netly, anak kelas lain begitu mudah ia medekati Andri, baiknya sampai bisa menaklukkan hatinya. Its just a bout the time. I'll be wait it. Ya aku menunggu. Oh Tuhan,,, inikah namanya CINTA???

Tepat pukul 14.00 WIB acara wisuda selesai. Tepat pukul itu juga mama menjemput di depan hotel. “Duluun ya Dev!” Cepat-cepat aku berpamitan dengan Deva sambil setengah berlari menuju ke arah mama yang sudah menunggu. “Oke hati-hati ya!” Ku dengar Deva membala, aku hanya memberi isyarat dengan acungan jempol di atas kepala, lalu dengan cekatan aku melompat ke mobil dan pulang.

Begitu sampai rumah aku langsung menghempaskan diriku di sofa. “Cila, capeknya terasa banget pas udah di rumah.” Kemudian ku lihat mama datang menghampiriku. “Sudah sana ganti baju terus tidur, nanti malam mama bangunkan. Ingat papa pulang hari ini!” “Wow.... Papa pulang dari Belgia hari ini, cihuy.. asik banget.” Kemudian aku meluncur dari sofa dan berlari menuju kamar

yang sudah menyambut dengan tatapan hangat. Untuk hari ini ku Jepaskan semua pikiran-pikiran tentang Andri dan yang lainnya dan membiarkan diriku tenggelam dalam mimpi indahku.

“Sayang.... Bangun. Papa uda pulang, ayo cepat mandi!” Sayup-sayup ku buka mataku, lalu aku duduk, ku balas mama dengan anggukan kecil dan menuju kamar mandi. “Ini dia jagoan papa.” Aku hanya tersenyum malu, lalu aku berjalan ke arah papa dan memeluknya, rasanya sudah lama sekali aku tidak memeluknya, aku kangen papa. “Sayang, gimana sekolahnya tadi?” Ku dengar papa mulai membuka percakapan sesi malam ini. “Ya, great kayak biasa dad” Ku lihat papa mengernyitkan kening “Really... oh ya papa hampir lupa, kemarin waktu di Belgia papa bertemu Pak Suherman pemilik restoran terkenal, ia cerita anaknya sekolah di sekolahnya yang sama dengan kamu.” Aku senang mendengarnya “Emang namanya siapa pa?” Ku lihat papa sedang berfikir “Kalau nggak salah namanya Andri, Andri Suherman.” JEGLER!!!!!!! Jelas-jelas itu Andri, cowok yang aku taksir dari 2 tahun yang lalu. “Lho.. honey kenapa bengong?” Lamunanku dibuyarkan oleh mama, “Eeeeeemmm, nggak papa kok ma, aku udahan ya, masih mau tidur nih!” Jawabku menghindar “Okey honey, have a nice dream.” “Thanks dad”

Di sekolah “Deva, ada kabar mengejutkan!!!!” Tampak kali ini aku yang mengagetkan Deva. “Hei pelan-pelan Lili.” “Ternyata, ayahku kenal sama ayahnya Andri!” Ku lihat Deva terkejut, “Beneran, eh orangnya mau kesini” Aku tampak kaget, Andri anak terpopuler di sekolah ssedang berjalan ke arahku. “Lili ayahku kenal dengan ayahmu, bagaimana keadaan ayahmu??” Aduh... dag dig dug, jangan sampai salah tingkah. “Iya, dia baik-baik saja kok.” Jawabku. “Wow sukurlah. Eh ada yang mau aku bicaraan dengan kamu!” Badanku panas dingin, apalagi saat Andri mcggcggam tanganku dan mengajakku keluar kelas, “Seninggu lagi ada acara pentas seni di sekolah, mau nggak jadi penyanyi di bandku?” Hatiku berbinar, rasanya seperti mekar kembali, tapii....”Aku?Kenapa nggak Netly?” “Apaan!Dia nyanyi aja nggak bisa!” Rasanya diriku melayang, “Gimana, mau nggak?” Kemudian aku sempat berpikir “Dari mana kamu bisa nyanyi?” Andri tersenyum “Sejak SD kamu pintar menyanyikan? Aku pernah menonton di Tv suaramu sangat indah.” Aku tak bisa berkata apa-apa, dengan anggukan kepala aku menyujunya, lalu ku lihat Andri tersenyum dan berjalan meninggalkanku.

Aku sudah bersiap-siap. Masih ingat tawaran Andri 1 minggu lalu. Sekarang sudah terlewati . kami berlatih bersama-sama dan tahu tidak, kami bertukar no hp. Its amazing right. Ups tapi jangan terlalu senang, jangan terlalu banyak mikirin tentang cowok. Sebentar lagi UN, kamu nggak mau kan nilai UN mu jelek. SMP adalah masa-masa indah menurutku. Aku nggak mau terlalu macam-macam. Yah cinta monyet, memang. Entah besok SMA aku ketemu lagi nggak sama Andri. Jika iya, dan kami jatuh cinta, tentu cinta kami bukan cinta monyet lagi. So, kita tunggu aja. Hari ini aku sepanggung dengan Andri yang menjadi pengiringku saat bernyanyi. Eh, dia melirikku. Hatiku loncat-loncat. So inilah kisah cintaku si SMP. Maybe its happy ending, i wish it. Thanks for my readers, have a nice day!!!

CUEK itu .oo

Kerangka :

- I : Fafa ketemu Rita → tabirkan → ngomel
- II : Fafa ketemu Rita → pulang sekolah → kenalan
- III : Olah raga → Rita pingsang → Lala nolongin
→ suka → ngajak Fafa
- IV : Lala & Fafa berantem → Curi ga sama Fafa →
Rita nguping
- V : Bertiga deket → cinta Δ → cinta terpendam

Kerangka Cerpen Posttest

CUEK ITU ooo

Jam menunjukkan puukul 09.00 WIB. Bel istirahat pun berbunyi. Fafa dan lala keluar kelas untuk berjalan ke kantin. Ditengah perjalanan Fafa dipanggil salah satu guru. Lalapun meninggalkan Fafa yang saat itu dipanggil guru.

"Fafa, sini nak, tolong bantu ibu nak" panggil guru itu

"Ya bu, sebentar ya..." Jawab Fafa

"Ya sudah, aku duluan ya Fa" kata Lala

"Oke La" Kata Fafa

Fafa pun menghampiri guru yang tadi memanggilnya

"Ya bu.. Bagaimana? Ada yang bisa saya bantu bu?" Tanya Fafa

"Ini nak, tolong bantu ibu bawakan kertas-kertas ini ke ruang guru di meja saya ya. Ibu ada urusan sebentar." Jawab guru itu sambil memberikan kertas-kertas itu

"Oke bu" jawab Fafa

"Terimakasih ya nak" Kata guru.

"Ya bu, sama-sama" Jawab Fafa

* * *

Fafa bergeras pergi ke ruang guru untuk menaruh kertas-kertas itu. (Lalu ditengah perjalanan nya, tiba-tiba Fafa tertabrak oleh seorang laki-laki.)

"Aduh! Gimana sih! Enggak liat ada orang disini? Jadi berantakan kan tau ini --- hih !!!" Omel Fafa sambil menata kertas-kertas yang berantakan.

"Yaa --- yaa .. Maaf deh, kan enggak sengaja tadi" Kata laki-laki itu sambil membantu Fafa merapikan kertas-kertas yang berantakan itu.

"Hmm .." Jawab Fafa cuek

Selamat merapikan kertas laki-laki itu memberikan sebagian kertasnya kepada Fafa. Fafa pun lalu meninggalkan laki-laki itu.

"Hei, maaf ya" teriak laki-laki itu

"Ya .." Jawab Fafa yang meninggalkan laki-laki itu.

laki-laki itu pun pergi ke kantin dengan dua temannya sambil berbincang-bincang

"Dasar cewek cuek!" Kata laki-laki itu

"Sudahlah, biarkan saja, dia memang seperti itu" Jawab temannya.

"Huh!! Bikin kesal saja! Kelar berapa sih dia?" Kata laki-laki itu dengan muka kesal.

"Dia anak X IPA 2, kamu enggak kenal dia?" kata teman satunya.

"Tidak, aku tidak kenal dia" jawab laki-laki itu.

Sampailah laki-laki itu di kantin bersama kedua temannya.

* * *

CUEK ITV ..

Jam menunjukkan pukul 08.00 WIB. Setelah istirahat berbunyi, Fafa dan Lala ke luar kelas untuk berjalan ke kantin. Ditengah perjalanan Fafa dipanggil oleh Ibu Mirna. Lala pun meninggalkan Fafa yang dipanggil Ibu Mirna.

"Fafa, simi nak. Bisa bantu ibu?" Panggil Ibu Mirna

"Iya bu sebentar" Jawab Fafa

"Tasudah aku duluan ya Fa" Kata Lala

"Oke La", kata Fafa

Fafa pun merighampi Ibu Mirna yang memanggilnya tadi

"Iya bu.. Apa yang bisa saya bantu?" Tanya Fafa

"Ini nak, tolong bantu ibu bawaikan kertas-kertas ini ke ruang guru dan letakkan di meja
saya. Ibu ada urusan sebentar." Jawab Ibu Mirna sambil memberikan kertas-kertas itu.

"Oke bu" Jawab Fafa

"Makasih Fafa" Kata Bu Mirna

"Ya bu, sama-sama" Jawab Fafa

* * *

Fafa bergegas ke ruang guru untuk meletakkan kertas-kertas. Tiba-tiba ditengah perjalanan ia tertibruk oleh seorang laki-laki.

"Aduh! Gimana sih! Bisa jalan enggak! Gak liat ada orang disini?!" Jadi berantakan taw ini.. Hih!!" Omel Fafa sambil menatap kertas-kertas yang berantakan

"Yaa.. Ya.. Maaf deh, kan gak sengaja tadi" Kata laki-laki itu sambil membantu Fafa merapikan kertas-kertas yang berantakan itu.

"Hmm..." Jawab Fafa cuek

Selepas merapikan kertas, laki-laki itu memberikan sebagian kertasnya kepada Fafa. Fafa pun lalu meninggalkan laki-laki itu.

"Hei.. maaf ya" Teriak laki-laki itu

"Ya.." Jawab Fafa yang meninggalkan laki-laki itu.

"Sudahlah, biarkan saja dia memang seperti itu" Jawab temannya.

"Huh!! Bikin kesal caja! Kelas berapa sih dia?" Kata laki-laki itu dengan muka kesal

"Dia anak X IPA 2, kamu enggak kenal dia?" Kata teman satunya

"Tidak, aku tidak kenal dia" Jawab laki-laki itu.

Sampailah laki-laki bersama kedua temannya di kantin

* * *

Cuaca sepuhang sekolah sangat panas. Fafa menunggu angkot di depan sekolah sambil buk memakan es krim vanila kesukaannya.

"Kamu? Cewek tadi kan?" Ucap laki-laki itu

"Ha? Aku? Kenapa? kamu siapa?" Kata Fafa bingung

"Aku tadi yang nabrak kamu" Kata laki-laki itu

"Oh" Kata Fafa singkat

"Aku Riza. Kamu?" Tanya cowok itu yang ternyata bernama Riza

"Fafa" jawab Fafa cuek.

Angkot yang ditunggu-tunggu Fafa akhirnya muncul juga, dengan cuek Fafa meninggalkan Riza

"Dasar cewek aneh" Dalam hati Riza

* * *

Hari ini pelajaran olahraga kelas Riza. Riza bermain basket bersama teman-temannya. Biasanya Riza selalu semangat setiap bermain basket. Namun entah mengapa hari ini dia merasa lemas. Sorak sorai penonton alias Fans Riza makin terdengar ketika dia berhasil memasukkan bola ke ring. Tapi... Pandangan Riza mendadak lebur. Dan....

"La, mo kemana?" Tanya Fafa heran

"Ibu, jagoan aku pingsan!" Lala menuntun Riza

"Jagoan?" Fafa memincingkan mata ke arah Riza. Oh... cowok itu jagoan si Lala sahabatnya.

"Fa, bantuin buk bawa ke UKS" Minta Lala

"Ha? Ogah La" Kata Fafa

"Plus. Aku gak kuat kalo sendiri! Demi aku deh Fa, aku pengen kenalan" Kata Lala

"Dia tu Riza" Kata Fafa keceplasan

"Kok? kamu tuk tahu?" Cungga Lala

"Yaudah yok aku bantuin bawa ke UKS" Kata Fafa.

Maka Fafa dan Lala pun merebut Riza dari kerumunan wanita senit penggemarnya dan membawanya ke UKS

* * *

"Demikian apa kamu gak kenal dia?!" Tunjuk Lala pada Fafa.

"Emang gak kenal La. Lagian kamu tau aku. Aku kan gaktau pacaran. Jadi ngapain ngleuir orang. Bobotan kamu lagi! Ogah!" Kata Fafa.

"Sampe kamu suka Riza kita ga kaka sahabatan!" Ancam Lala

Sayup-sayup Riza mendengar omongan gadis ini. Riza ternyata sudah siuinan dari pingsannya. Sejak kejadian waktu itu Riza sebenarnya sudah menaruh hati kepada Fafa. Gadis ini cuek dan tomboy namun senang menaruh hati tidak seperti gadis lainnya, tapi mana mungkin dia merusak persahabatan mereka.

* * *

Setelah kejadian di UKS Riza, Lala, dan Fafa semakin dekat. Mereka seperti sahabat. Rasa Lala untuk Riza pun semakin besar. Lala selalu bermanja-manja ria (bercanda) Riza. Fafa karena cewek jadi biasa-biasa aja tapi sedikit terenggel karena dia mulai cuka Riza. Sedangkan Riza semakin mengoilai Fafa.

"Fa, kamu pernah suka orang oot?" Tanya Riza ketika sedang di kantin

"Pernah" Jawab Fafa cewek

"Siapa? Kapan?" Tanya Riza

"Sekarang. Kamu!" Kata Fafa cewek

Tiba-tiba Lala membanting mangkok batkonnya.

"Fa! Kamu jahat!" terenggalkannya

"Bercanda kali. Serius amat! Aku kan bilang gamau pacaran. Oh iha za, kamu kan cocok sama Lala, mending pacaran—" jawab Fafa.

"Fa! kamu!" Kata Lala malu dan marah.

"Hahaha ... Aku kok jadi bingung! Udah kita sahabatan aja ya!" Ucap Riza.

Akhirnya mereka bertiga bersahabat. Namun mereka tetap memfikirkan perasaan itu dan memeliharannya. Bagi Riza cewek Fafa adalah cinta abadiinya.

CUEK ITV ..

Jam menunjukkan pukul 08.00 WIB. Bul istirahat berbunyi. Fafa dan Lala ke luar kelas untuk berjalan ke kantin. Ditengah perjalanan Fafa dipanggil oleh Ibu Mirna. Lala pun meninggalkan Fafa yang dipanggil Ibu Mirna.

"Fafa, simi nak. Bisa bantu ibu?" Panggil Ibu Mirna

"Iya bu sebentar" Jawab Fafa

"Habisudah aku duluan ya Fa" Kata Lala

"Oke La", kata Fafa

Fafa pun merighampiri Ibu Mirna yang memanggilnya tadi

"Iya bu.. Apa yang bisa saya bantu?" Tanya Fafa

"Ini nak, tolong bantu ibu bawaikan kertas-kertas ini ke ruang guru dan letakkan di meja saya. Ibu ada urusan sebentar." Jawab Ibu Mirna sambil memberikan kertas-kertas itu.

"Oke bu" Jawab Fafa

"Makasih Fafa" Kata Bu Mirna

"Ya bu, sama-sama" Jawab Fafa

* * *

Fafa bergegas ke ruang guru untuk meletakkan kertas-kertas. Tiba-tiba ditengah perjalanan ia tertibruk oleh seorang laki-laki.

"Aduh! Gimana sih! Bisa jalan enggak! Gak liat ada orang disini?!" Jadi berantakan taw ini.. Hih!!" Omel Fafa sambil menatap kertas-kertas yang berantakan

"Yaa.. Ya.. Maaf deh, kan gak sengaja tadi" Kata laki-laki itu sambil membantu Fafa merapikan kertas-kertas yang berantakan itu.

"Hmm..." Jawab Fafa cuek

Selepas merapikan kertas, laki-laki itu memberikan sebagian kertasnya kepada Fafa. Fafa pun lalu meninggalkan laki-laki itu.

"Hei.. maaf ya" Teriak laki-laki itu

"Ya.." Jawab Fafa yang meninggalkan laki-laki itu.

"Sudahlah, biarkan saja dia memang seperti itu" Jawab temannya.

"Huh!! Bikin kesal caja! Kelas berapa sih dia?" Kata laki-laki itu dengan muka kesal

"Dia anak X IPA 2, kamu enggak kenal dia?" Kata teman satunya

"Tidak, aku tidak kenal dia" Jawab laki-laki itu.

Sampailah laki-laki bersama kedua temannya di kantin

* * *

Cuaca sepuhlang sekolah sangat panas. Fafa menunggu angkot di depan gerbang sekolah untuk sibuk makan es trim vanila kesukaannya.

"Kamu cewek tadikan? " Ucap laki-laki itu

"Ha? Aku? Kenapa? Kamu siapa? " Kata Fafa bingung

"Aku tadi yang nibrak kamu. " Kata laki-laki itu

"Oh" Kata Fafa singkat

"Aku Riza. Kamu? " Tanya cowok itu yang ternyata bernama Riza.

"Fafa" jawab Fafa cuek

Angkot yang ditunggu-tunggu Fafa akhirnya muncul juga, dengan cuek Fafa meninggalkan Riza.

"Dasar cewek cuek" Dalam hati Riza.

* * *

Hari ini pelajaran olahraga kelas Riza. Riza bermain basket bersama teman-temannya. Iasanya Riza selalu semangat setiap bermain basket. Namun entah mengapa hari ini dia merasa lemas. Orang-orang sekitar penonton alias fans Riza semakin terdengar ketika dia berhasil memasukkan bola ke ring. Tapi... Pandangan Riza mendadak kabur, dan... - - -

"La, mau kemana? " Tanya Fafa heran

"Itu jagoan aku pingsan! " Lala menunjuk Riza

"Jagoan? " Fafa memincingkan mata ke arah Riza. Oh--- ternyata cowok itu jagoan Lala sahabatnya

"Fa, bantuin yuk bawa ke UKS" Minta Lala

"Ha?! Ohah La"

"Pliss. Aku ngak kuat kalo sendiri! Demi kamu deh Fa, aku pensen kenalan." Kata Lala

"Dia itu Riza" Kata Fafa keceplasan

"Kok kamu tau Fa? " curiga Lala

"Yaudah yok aku bantuin bawa ke UKS" Kata Fafa

* * *

"Demi apa kamu ngak kenal dia?!" Tunjuk Lala pada Fafa

"Emang ngak kenal La. Lassian kamu tau aja. Aku kan ngamau pacaran.

Jadi ngapain naksir orang. Gebetan kamu lagi! Ohah! " Kata Fafa

"Sampe kamu suka Riza kita ga bakal sahabatan lagi!" Ancam Lala

Sayup-sayup Riza mendengar omongan dua gadis ini. Riza ternyata sudah siuman dari perjodohnya. Sejak kejadian waktu itu Riza sebenarnya sudah merahut hati kepada Fafa. Gadis ini cuek dan tomboy namun sangat ~~menarik~~ menarik hati, tidak seperti gadis lainnya. Tapi mana mungkin dia mensak persahabatan mereka.

Setelah kejadian di UTS Riza, Lala dan Fafa semakin dekat. Mereka menjadi sahabat. Rasa Lala pada Riza semakin besar. Lala selalu bermania-mania ria kepada Riza. Fafa yang cuek dan terkesan biasa menjadi sedikit jengkel dengan kelakuan Lala karena mulai suka dengan Riza. Sedangkan Riza semakin mengilai ~~Fafa~~ Fafa.

"Fa, kamu pernah suka sama orang oot? " Tanya Riza ketika sedang di kantin

"Pernah" jawab Fafa cuek

"Siapa? Kalpon? " Tanya Riza

"Sekarang.. kamu." Jawab Fafa cuek

Tiba-tiba Lala membanding mangkoknya

"Fa!!" Kamu jahat !!!" Teriak Lala

"Bercanda kali. Senius amat! Aku kan bilang kamu pacaran. Oh Iya Za, kamu kan cocok sama Lala mending pacaran." Jawab Fafa

"Fa! kamu!" Kata Lala malu dan marah

"Hahaha Aku kok jadi bingung. Udah kita sahabatan ajaya!" Ucap Riza

Akhirnya mereka bertiga bersahabat. Namun mereka tetap memiliki perasaan itu dan memeliharanya. Bagi Riza cuek Fafa adalah cinta abadinya.

Cerpen Posttest Kelompok Eksperimen Setelah Disunting

LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Lampiran XV

Suasana Pretest Kelas Eksperimen



Suasana Pretest Kelas Kontrol



Suasana Posttest Kelas Kontrol



Suasana Posttest Kelas Eksperimen

LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran XVI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1033/UN.34.12/DT/IX/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 September 2014

Kepada Yth.
Ketua Majelis Dikdas PDM Kab. Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

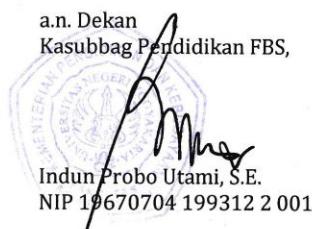
KEEFEKTIFAN STRATEGI MAGNIFYING OR SHRINKING A TOPIC TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	RIZKA RACHMATINI
NIM	:	10201244046
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	September - Oktober 2014
Lokasi Penelitian	:	SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok
Sleman



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK
STATUS : TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Rajawali 10 Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281. Telp/Fax (0274) 560135
Email : moegadeta_sch@yahoo.com | website : www.smpmugadeta.info

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/KET/III.4.AU/D/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WAKHID EFFENDI, S.Pd
NBM	: 765.572
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: RIZKA RACHMATINI
Nomor Induk Mahasiswa	: 10201244046
Program Pendidikan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian terhitung sejak tanggal 08 September 2014 sampai dengan tanggal 25 September 2014, dengan judul :

"Keefektifan Strategi Magnifying or Shrinking a Topic Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok "

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

